

**PEMAHAMAN SURAH AL-ISRA AYAT 79 SEBAGAI MOTIVASI TAHAJUD
DI PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH JAMBI : SEBUAH
KAJIAN *LIVING QUR'AN***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh

WITA ASTUTI
NIM: 301171190

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Jambi, Maret 2022

Pembimbing I : Dr. D.I Ansusa Putra, Lc., M.A.,M.Hum
Pembimbing II : Akbar Imanuddin, S.Th.I.,M.Ud

Alamat :Fak. Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren. Muaro Jambi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
dan Studi Agama
UIN STS Jambi.
Di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara (Wita Astuti) dengan Judul "Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi:Sebuah Kajian *Living Qur'an*" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. D.I Ansusa Putra, Lc.,M.A.,M.Hum
NIP. 198612152011011004



Akbar Imanuddin, S.Th.I.,M.Ud
NIDN. 2007017801

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Astuti
NIM : 301171190
Tempat/ Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 06 Agustus 1998
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Sinar Harapan, Tungkal Jaya, Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur'an***" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Dengan ini surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, Maret 2022

Penulis



Wita Astuti

NIM. 301171190

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur’an*”** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi:

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2022

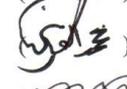
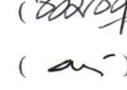
Jam : 11.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

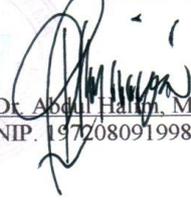
Nama : Wita Astuti

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

| | | |
|-------------------|---|---|
| Ketua Sidang | : <u>Dr. M. Ied Al-Munir, M. Hum</u> NIP. 197612022001121002 | () |
| Sekretaris Sidang | : <u>Ahmad Syafridi, S.Ag</u> NIP. 197704012007011029 | () |
| Penguji I | : <u>Drs. H. Hasbullah, S.Th.I., MA</u> NIP. 19791212200901015 | () |
| Penguji II | : <u>Muhammad Al-Fikri, M. Ag</u> NIP. 199303272020121009 | () |
| Pembimbing I | : <u>Dr. D.I Ansusa Putra, Lc., MA., M.Hum</u> NIP. 198612152011011004 | () |
| Pembimbing II | : <u>Akbar Imanuddin, S.Th.I., M.Ud</u> NISD. 2007017801 | () |

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. Abdul Hamid, M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٧﴾

Wahai Orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹

QS. Al-Baqarah 2:153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

¹Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, (Jakarta:Unit Percetakan Al-Qur’an, 2019),30.

ABSTRAK

Santriwati yang rutin melaksanakan tahajud ini termotivasi dari surah Al-Isra ayat 79, sebelum ada anjuran dari ustadzah untuk mengamalkan ayat tersebut sebagai motivasi dalam pelaksanaan shalat tahajud santriwati asrama Darul Huffadz memahami bahwa pesan yang disampaikan Allah melalui ayat tersebut adalah apabila kita istiqomah melaksanakan shalat tahajud, maka Allah akan mengangkat derajat kita kepada tingkat yang lebih tinggi dan terpuji. Allah memberi kesempatan kepada kita untuk memanjatkan do'a pada waktu sepertiga malam, yang mana do'a tersebut pasti dikabulkan oleh Allah. Karena pada waktu shalat tahajud tersebut Allah akan mengabulkan do'a para hambanya. Selain dari pada itu banyak sekali manfaat dan keutamaan shalat tahajud, salah satunya shalat tahajud ini dapat menenangkan dan menentramkan jiwa orang yang istiqomah melaksanakan shalat tahajud.

Penelitian ini membahas tiga masalah utama yang terkait dengan Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur'an*. Hal yang pertama kali di bahas adalah mengenai penafsiran surah Al-Isra ayat 79 yang digunakan sebagai ayat motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz. Pembahasan kedua mengenai pemahaman santriwati asrama Darul Huffadz terhadap surah Al-Isra ayat 79. Dan pembahasan yang ketiga dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Dan teknik pengumpulan data dari penelitian ini melaui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan adalah dengan pemilihan data, penyajian data dan menyimpulkan data.

Kata Kunci: Surah Al-Isra ayat 79, Sebagai Motivasi Tahajud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Salam dan shalawat tercurah kepada sang junjungan, Rasulullah SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapakku tercinta, Waryudi bin Wardaya

Mamahku tersayang, Ai Nurhasanah binti Ahmad

Serta adik-adikku

Della, Rifah, Aldi, Salwa

Yang senantiasa memberi dukungan dan mendo'akan

Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada

Keluarga Besar PKP Al-Hidayah,

Khususnya Majelis Pengasuhan Santri Putri PKP Al-Hidayah

Yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi

Beserta,

Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

angkatan 2017 yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang bederang seperti sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul: “Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur’an*.”

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan baik penyajian maupun isinya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mengarah pada peningkatan mutu dan kualitas penulisan Skripsi ini di masa yang akan datang.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, baik itu berupa dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan tulus dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, yang telah mendukung dan mendo’akan. Kemudian penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. DI Ansusa Putra, Lc.,M.A.,M.Hum. Sebagai pembimbing I yang telah sabar membantu, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Akbar Imanuddin, S.Th.I.,M.Ud. Sebagai pembimbing II yang telah sabar membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, M.H.I. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr Abdul Halim, S.Ag.,M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Masiyan Syam, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag.,M.Hum. Sebagai wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

7. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag.,M.Phil. Sebagai wakil Dekan bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE., M.El. Wakil Rekror I Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Semoga Ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis, dapat bermanfaat serta diamankan sebagaimana mestinya.
13. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
14. Bapak ketua Pustaka Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
15. Bapak kepala pusat perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| TRANSLITERASI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| E. Kerangka Teori | 5 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Studi Relevan..... | 18 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 20 |
| BAB II DESKRIPSI UMUM PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH JAMBI | |
| A. Sejarah Pondok..... | 23 |
| B. Lokasi Pondok..... | 24 |
| C. Visi dan Misi Pondok | 25 |
| D. Struktur Organisasi Pondok..... | 25 |
| E. Tenaga Pegajar Pondok | 27 |
| F. Sarana Pendidikan Pondok | 27 |
| G. Jumlah santri | 28 |
| H. Kegiatan Santri | 29 |
| I. Struktur Asrama Darul Huffadz | 30 |
| J. Jumlah Santriwati Asrama Darul Huffadz | 30 |
| BAB III DASAR DAN PEMAHAMAN SANTRIWATI ASRAMA DARUL HUFFADZ | |
| A. Sekilas Tentang QS. Al-Isra ayat 79..... | 32 |
| B. Pemahaman Santriwati Terhadap QS. Al-Isra ayat 79 | 49 |
| BAB IV PROSESI TAHAJUD DI ASRAMA DARUL HUFFADZ | |
| A. Persiapan Tahajud | 55 |
| B. Pelaksanaan Tahajud | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Struktur Kepengurusan Pondok | 26 |
| Tabel 2: Data Santri | 28 |
| Tabel 3: Data Santriwati | 28 |
| Tabel 4: Jadwal Kegiatan Santriwati | 29 |
| Tabel 5: Struktur Asrama Darul Huffadz..... | 30 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا | | ط | Ṭ |
| ب | B | ظ | Ẓ |
| ت | T | ث | ‘ |
| ث | Ṣ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | Ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| س | Sy | ء | ‘ |
| ش | Ṣ | ي | Y |
| ط | Ḍ | | |

B. Vokal dan Harkat

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| أ | a | إ | a | إي | i |
| أ | u | أى | a | أو | aw |
| إ | i | أو | u | أى | ay |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|------------------|
| ي...ا | Faṭḥah dan Alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| سِي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis atas |
| سُو | Ḍammah dan wau | ū | u dan garis atas |

D. Ta Marbūṭah

Tranliterasi untuk ta marbutah ini ada tiga macam:

1. Ta Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka tranliterasinya adalah /h/.

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| صلاة | Ṣalāh |
| مرأة | Mir'āh |

2. Ta Marbūṭah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka tranliterasinya adalah /t/.

| Arab | Indonesia |
|---------------|---------------------|
| وزارة التربية | Wizārat al-Tarbiyah |
| مرأة الزمن | Mir'āt al-Zaman |

3. Ta Marbūṭah yang berharkat tanwin maka tranliterasinya adalah /tan/tin/tun.

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| فجئة | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, sumber syariat, sumber hukum, sumber ilmu pengetahuan, dan motivasi dalam kehidupan.² Al-Qur'an membahas tentang pesan-pesan Allah untuk umat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menyadarkan makhluk ciptaan Allah terhadap hari perhitungan dan pengadilanNya. Umat Islam diperintahkan untuk mencintai Al-Qur'an, berawal dari mencintai Al-Qur'an maka akan sering berintraksi dan membaca Al-Qur'an, dari banyak membaca Al-Qur'an maka akan membentuk pemahaman kemudian akan termotivasi untuk mengamalkan.³ Selain daripada itu umat Islam diwajibkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan beragam bentuk pemeliharaan seperti menulis naskah Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

Upaya pemeliharaan Al-Qur'an juga dilakukan oleh Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi dengan mengadakan asrama Darul Huffadz sebagai asrama khusus, dengan tujuan untuk memberi kenyamanan bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an. Asrama Darul Huffadz hanya dikhususkan bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an, sedang menghafal Al-Qur'an atau ingin menghafal Al-Qur'an. Jumlah santriwati yang tinggal di asrama Darul Huffadz lebih sedikit dari jumlah santriwati yang tinggal di asrama lainnya, karena untuk tinggal di asrama Darul Huffadz santriwati harus siap dengan peraturan dan tata tertib yang ada di asrama tersebut. Selain dari pada itu, santriwati yang akan tinggal di asrama Darul Huffadz harus mengikuti penjarangan yang dilakukan oleh pengasuh asrama, penjarangan biasanya dilakukan dengan cara menguji calon santriwati yang akan tinggal di asrama tersebut, seperti menguji bacaan dan hafalan Al-Qur'an santriwati tersebut.

²Ali Abdullah, *Ayat-ayat Motivasi*, Yogyakarta: C-Klik Media, 2019, 1.

³Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta:AMZAH, 2016, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Kegiatan harian santriwati asrama Darul Huffadz memiliki kesamaan dengan santriwati yang tinggal di asrama lainnya, hanya ada beberapa kegiatan yang sedikit berbeda, seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan wajib yang diadakan di asrama Darul Huffadz, salah satu kegiatan wajib yang ada di asrama Darul Huffadz ialah pelaksanaan shalat tahajud setiap malam. Pelaksanaan shalat tahajud tersebut dilakukan setiap malam pada jam 03.45 dini hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya, seperti membaca Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Penulis memilih santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah sebagai subjek penelitian penulis dikarenakan santriwati asrama Darul Huffadz menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai upaya untuk membangun motivasi pelaksanaan ibadah tambahan, yakni shalat tahajud. Ayat yang digunakan santriwati ini adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perintah untuk melaksanakan tahajud. Adapun surah yang digunakan adalah QS. Al-Isra ayat 79 sebagai berikut.

﴿٧٩﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra:79)⁴

Ayat tersebut digunakan santriwati asrama Darul Huffadz sebagai motivasi pelaksanaan tahajud dikarenakan ayat tersebut pada dasarnya mengandung makna perintah untuk melaksanakan shalat tahajud dan balasan bagi yang melaksanakan shalat tahajud. Selain dari pada itu penulis memilih santriwati asrama Darul Huffadz sebagai subjek penelitian ialah dikarenakan asrama tersebut merupakan asrama yang dikhususkan bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an saja yang tinggal di dalamnya, dari sebelas asrama santriwati yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah hanya asrama Darul Huffadz yang

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), 394.

rutin melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah pada setiap malamnya, yang mana pelaksanaan tersebut termotivasi dari QS. Al-Isra ayat 79.

Selain dari pada itu, banyak hal yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di asrama tersebut dan ingin mengetahui secara mendalam mengenai santriwati asrama Darul Huffadz, dikarenakan apabila ditinjau dari segi akhlak dan prestasi tentunya santriwati asrama Darul Huffadz lebih unggul dari pada santriwati yang tinggal di asrama lainnya. Apakah hal demikian bersangkutan dengan kebiasaan pelaksanaan shalat tahajud yang mereka lakukan? Atau karena kedisiplinan yang diterapkan di asrama tersebut? Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembahasan ini. Namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitan pada “Bagaimana pemahaman santriwati terhadap surah Al-Isra ayat 79 sehingga ayat ini menjadi motivasi untuk pelaksanaan shalat tahajud di asrama Darul Huffadz.” Padahal kita sama-sama mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang tahajud tidak terbatas hanya satu saja, bahkan banyak hadist-hadist shahih yang membahas tentang shalat tahajud. Namun mengapa surah Al-Isra ayat 79 ini yang dipilih oleh santriwari asrama Darul Huffadz untuk menjadi ayat motivasi dalam pelaksanaan shalat tahajud.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: *Bagaimana pemahaman santriwati terhadap surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi?* Dalam upaya membentuk pokok masalah tersebut, beberapa masalah utama yang akan diangkat melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penafsiran mufassir terhadap QS. Al-Isra ayat 79?
2. Bagaimana pemahaman santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi terhadap QS. Al-Isra ayat 79?
3. Bagaimana pelaksanaan motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi?

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang dapat dijadikan bahan penelitian dan luasnya permasalahan yang akan dihadapi. Maka penelitian ini secara tegas dibatasi pada lingkup bahasan yang terkait dengan “Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur’an*,” Penelitian ini dilaksanakan di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, Jalan Marsda Surya Dharma, KM 10, Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini secara umum diupayakan untuk mengetahui pemahaman santriwati terhadap surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa penafsiran mufassir mengenai QS.Al-Isra ayat 79 sebagai ayat motivasi tahajud.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi terhadap QS. Al-Isra ayat 79.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum diharapkan menambah pemahaman dan pengetahuan tentang khazanah keilmuan tentang Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk melaksanakan ibadah tambahan yang serupa.
3. Untuk memberikan tambahan informasi mengenai shalat tahajud.
4. Untuk UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi penelitian diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan citra pendidikan Islam yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

E. Kerangka Teori

Living Qur'an sebenarnya sudah dimulai dari zaman Rasulullah, praktik ini dilakukan oleh Rasulullah sejak turunnya QS. Al-Anfal ayat 41, mengenai pembagian *ghanimah*. Dan pada masa sahabat menghidupkan Al-Qur'an (*Living the Qur'an*) adalah dengan menghidupkan sunnah Nabi, yaitu menghidupkan kebiasaan-kebiasaan Nabi. Cara sahabat menghidupkan Al-Qur'an adalah dengan meneladani, mengikuti jejak Nabi.⁵ Karena berkembangnya ilmu-ilmu keislaman, maka istilah *Living Qur'an* juga berkembang mengikuti perkembangan zaman, khususnya di Indonesia seperti sekarang ini.

Istilah *Living Al-Qur'an* dalam kajian Islam di Indonesia pada umumnya diartikan dengan "Al-Qur'an yang hidup." Kata *living* sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu "yang hidup" dan yang kedua adalah "menghidupkan" atau yang dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *Ihya'*. Dalam hal ini *Living Al-Qur'an* berarti dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'an al-hayy* dan juga dapat pula diartikan menjadi *ihya' Al-Qur'an*. Dengan demikian, dalam istilah tersebut dapat disimpulkan menjadi dua makna sekaligus, yaitu "Al-Qur'an yang hidup" dan "menghidupkan Al-Qur'an."⁶

Secara etimologis, kata *living* merupakan penyebutan yang berasal dari bahas Inggris "*live*" yang dapat berarti hidup, aktif dan yang hidup. Secara terminologis, ilmu *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini membahas tentang Al-Qur'an dari sebuah realita atau berdasarkan fakta yang ada, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang mempelajari gejala-gejala Al-Qur'an yang ada di masyarakat. Adapun objek yang dikaji, adalah gejala-gejala Al-Qur'an, bukan mengenai teks Al-Qur'an. Dengan demikian ilmu *Living Qur'an* dapat disimpulkan sebagai suatu upaya untuk memperoleh

⁵ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)*, (Ciputat, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), 4.

⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)*, (Ciputat, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), 20.

pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.⁷

Objek kajian *Living Qur'an* terbagi menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam kajian *Living Qur'an* adalah kalam Allah (ayat Al-Qur'an) dan Mushaf. Sedangkan objek formalnya adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuk bukan teks. Objek formal ini dapat berupa sosiologi, seni, budaya, psikologi dan sebagainya.⁸ Yang pasti objek formal *Living Al-Qur'an* tidak bersifat pernak-pernik atau tektual, melainkan kebendaan, kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Maka dalam penelitian ini objek materialnya adalah kalam Allah yang terdapat dalam mushaf, yaitu surah Al-Isra ayat 79. Sedangkan objek formalnya adalah manusia, maka dalam penelitian ini objek formal yang dimaksud adalah santriwati asrama Darul Huffadz. Karena dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pemahaman santriwati terhadap surah Al-Isra ayat 79 ini sebagai ayat yang dapat memotivasi pelaksanaan shalat tahajud di asrama Darul Huffadz. Hal yang demikian menurut penulis termasuk kepada kegiatan yang menghidupkan Al-Qur'an. Karena jika dilihat dari sudut pandang *Living Qur'an* pada masa sahabat, adalah dengan meneladani atau mengikuti kebiasaan-kebiasaan Nabi Muhammad SAW. Maka pelaksanaan tahajud yang dimotivasi oleh ayat Al-Qur'an juga termasuk kepada praktik menghidupkan Al-Qur'an. Karena kebiasaan shalat tahajud merupakan salah satu kebiasaan Nabi Muhammad SAW yang menjadi kebiasaan para sahabat dan orang-orang shaleh setelahnya.

Seiring maraknya fenomena Al-Qur'an *in everyday every life*, kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat menimbulkan adanya pemahaman dan pemaknaan yang berbeda-beda. Setiap orang atau golongan memiliki cara pandang yang berbeda dalam memaknai Al-Qur'an. Berikut beberapa pemaknaan yang difahami masyarakat terhadap Al-Qur'an secara umum:

⁷Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, 22.

⁸Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadits*, 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Pertama, dimaknai sebagai “kitab” dalam hal ini Al-Qur’an difungsikan sebagaimana fungsi aslinya yakni sebagai buku atau bacaan. *Kedua*, Al-Qur’an dimaknai sebagai kitab suci yang mulia dan istimewa. Sehingga masyarakat yang memaknai Al-Qur’an sebagai kitab yang suci maka ia akan memuliakan Al-Qur’an. *Ketiga*, Al-Qur’an dimaknai sebagai lantaran untuk mendapat petunjuk, dalam praktiknya manusia yang menggunakan pemaknaan Al-Qur’an sebagai petunjuk, maka akan memperlakukan Al-Qur’an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan Allah memberikan petunjuk dan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. *Keempat*, memaknai Al-Qur’an sebagai obat hati, praktik dari pemaknaan ini adalah membaca Al-Qur’an saat seseorang merasakan kesedihan, kegundahan, kebigungan dan lain sebagainya. *Kelima*, Al-Qur’an dimaknai sebagai obat jasmani, pemaknaan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, saat beliau meruqyah diri dengan membaca surah al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sakit. *Keenam*, Al-Qur’an dimaknai sebagai sarana perlindungan sering sekali ayat-ayat atau surah dalam Al-Qur’an diyakini sebagai lantaran mencari perlindungan Allah. *Ketujuh*, pemaknaan Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan, dalam hal ini Al-Qur’an dipandang sebagai sumber beragam informasi mulai dari tentang petunjuk, perintah, larangan serta anjuran dapat dijadikan pedoman bagi manusia.⁹

Dalam penelitian ini jenis pemaknaan yang digunakan adalah Al-Qur’an sebagai sumber informasi (perintah dan anjuran) untuk dijadikan tolak ukur atau motivasi dalam beribadah kepada Allah. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang peran surah Al-Isra ayat 79 dalam memotivasi pelaksanaan tahajud di asrama Darul Huffadz. Dalam penelitian ini penulis juga akan menjelaskan bagaimana pendapat para mufassir mengenai ayat tersebut. Dengan tujuan untuk melihat kesesuaian penafsiran para mufassir mengenai makna ayat tersebut yang dijadikan motivasi dalam pelaksanaan tahajud. Selain daripada itu tujuan dicantumkan penafsiran para mufassir ini adalah untuk memperluas

⁹Aina Syukria, Pembacaan Qs Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan, *Skripsi*, (Tulungagung: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2019),7.

pemahaman mengenai makna ayat yang dimaksud dapat dijadikan motivasi dalam pelaksanaan tahajud.

I. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya benar dan merupakan suatu proses perlakuan atau perbuatan dalam memahami. Dalam proses pemahaman ini dibutuhkan cara-cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang penting untuk diketahui. Pemahaman dapat memberikan motivasi tersendiri untuk menempatkan diri dan memutuskan tindakan prilakunya.¹⁰ Selain itu pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan dan menafsirkan sesuatu yang didapatkan dan dimengerti dengan caranya sendiri. Kemampuan pemahaman seseorang berdasarkan penerimaan pengetahuannya dapat dilihat dari cara dia menerjemahkan, menafsirkan dan menalar.¹¹

Dalam penelitian ini pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman kepada Al-Qur'an, proses untuk sampai kepada pemahaman maka cara yang harus dilakukan adalah membaca, mempelajari dan memahami, dari proses inilah pemahaman itu muncul sebagai pengetahuan. Dalam sebuah pemahaman penafsiran sangat diperlukan, karena penafsiran itu merupakan suatu proses untuk mencapai pemahaman. Dengan pemahaman seseorang dapat memikirkan, memutuskan, menafsirkan, membedakan, dan memperluas pengetahuan.¹²

Dalam Agama pemahaman dan menafsirkan sangat penting karena hal tersebut saling berkaitan terutama pemahaman dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan. Sebelum melaksanakan suatu perbuatan akan lebih baik jika dipelajari dan dipahami terlebih dahulu agar sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan ajaran dan anjuran yang diperintahkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

¹⁰Devi Mai Alfiani, Teori-teori Umum Tentang Pemahaman (*Understanding*) dan (*Interpretation*) Penafsiran, *Jurnal, Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam IAIN Metro*, tt, 3.

¹¹Widya Lestari, Pemahaman dan Pengalaman Agama Islam Siswa SMP Negeri Dua Tanjung Pura Kecamatan Langkat, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2018, 8.

¹²Devi Mai Alfiani, Teori-teori Umum Tentang Pemahaman (*Understanding*) dan Penafsiran (*Interpretation*), *Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam IAIN Metro*, tt, 2.

Seperti pemahaman terhadap surah Al-Isra ayat 79 yang digunakan santriwati asrama Darul Huffadz sebagai ayat yang memotivasi dalam pelaksanaan tahajud.

2. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³ Secara umum defenisi motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya mencapai apa yang diharapkan baik itu secara benar atau salah.

Adapun istilah dalam pengertian motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Yang mana perkataan ini berasal dari kata *motiv* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala usaha yang dilakukan untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini Indri Dayana menjelaskan dalam bukunya bahwa banyak pengertian motivasi menurut pendapat para ahli:

Pertama, menurut Viktor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

Kedua, menurut Mc Donald, motivasi ialah sebuah perubahan energy yang ada dalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan.

Ketiga, menurut G.R.Terry, menjelaskan bahwa motivasi ialah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsang untuk melakukan berbagai tindakan.¹⁴ Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),930.

¹⁴Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan (Menjalani Proses Kehidupan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik)*, (Medan, Guepedia: The Firs On Publiser in Indonesia), 2018, 9.

bahwa pengertian motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri sendiri atau orang lain yang digunakan sebagai alat pendorong bagi individu maupun kelompok untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya.

Adapun pengertian motivasi dalam ranah agama adalah dorongan yang akan menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam menentukan dan melahirkan perbuatan manusia. Dalam konsep Islam motivasi memiliki peran untuk menentukan manusia untuk berbuat dan beramal. Sementara ibadah adalah tujuan manusia berbuat dan beramal.¹⁵ Jika dilihat dari pengertian motivasi di atas maka tentunya motivasi dalam pengertian agama ini telah di praktekkan oleh santriwati asrama Darul Huffadz, yang mana mereka telah menjadikan kalam Allah sebagai motivasi dalam mengamalkan ibadah tambahan seperti shalat tahajud.

Motivasi itu sendiri terdiri atas dua macam bentuk, yaitu motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* adalah dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar. Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang.¹⁶ Motivasi *instrinsik* juga dapat diartikan sebagai motivasi yang bersumber dari dalam diri individu dan telah menjadi bagian dalam dirinya tanpa menunggu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang, seperti narasumber, keluarga, teman, buku dan rangsangan dari luar lainnya.¹⁷ Maka penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai motivasi seseorang atau kelompok dalam melaksanakan suatu amal atau ibadah kepada Allah ini termasuk kepada motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini santriwati asrama Darul Huffadz tentunya menggunakan salah satu bentuk motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yaitu menggunakan salah satu ayat Al-Qur'an untuk memotivasi diri dalam melaksanakan ibadah tahajud.

¹⁵SA Purwati, Motivasi Religius Karyawan Resign Pada Pabrik PT. Zenith Pharmaceuticals Tambak Aji Semarang, *Skripsi* UIN Walisongo Semarang, 2016, 26.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 930.

¹⁷Zaki Mirshad, Motivasi Konsumsi Islam Versus Sekuler (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow), *Tesis* UIN Sunan Ampel Surabaya 2014, 29.

3. Tahajud

Tahajud menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidur sambil berjaga agar siap melakukan shalat tengah malam atau membaca Al-Qur'an. Tahajud adalah shalat sunah pada tengah malam setelah tidur.¹⁸ Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari, setelah shalat isya hingga datangnya waktu subuh.¹⁹ Tahajud merupakan salah satu ibadah yang banyak memiliki nilai keutamaan dan memberikan banyak manfaat kepada yang berusaha melaksanakannya. Tahajud diambil dari kata *hujud* yang artinya tidur di malam hari, tetapi digunakan bentuk bahasa *tafa'ul* untuk menunjukkan arti menjauhi dari tidur.²⁰ Tahajud secara bahasa adalah bangun dari tidur yang sulit. Sedangkan menurut istilah shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan setelah tidur pada malam hari walaupun tidurnya hanya sebentar. Shalat sunah yang lain juga bisa dianggap sebagai shalat tahajud jika dilaksanakan setelah tidur pada malam hari. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 79.

﴿ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴾

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra ayat 79)²¹

Ayat tersebut dengan sangat jelas menyebutkan perintah untuk melaksanakan shalat tahajud dan keutamaan bagi yang melaksanakannya. Untuk membiasakan shalat tahajud ini tentunya tidak mudah dilakukan jika tidak punya keinginan dan motivasi yang kuat untuk melakukannya. Maka dari itu perlu motivasi dan tekad yang kuat, agar tahajud tersebut dapat dilaksanakan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi pelaksanaan tahajud ini, salah

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1374.

¹⁹Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntutan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2019, 278.

²⁰Ahmed Erkan, *4 Sholat Dahsyat Tahajud, Fajar, Subuh, Dhuha (menyibak rahasia sepertiga malam dan kunci sukses, sehat, bahagia dunia dan akhirat)*, Jawa Barat : Keysa Media (Group Puspa Suara), Anggota Ikapi, 2016,50.

²¹Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), 394.

satunya dengan mengimani ayat-ayat Allah yang berkenaan dengan perintah dan keutamaan dari tahajud. Dengan mengimani ayat-ayat Allah tersebut akan menambah keyakinan pada hati bahwasannya Allah akan memuliakan dan mengangkat derajat, dengan itu kita akan diberi kemudahan untuk mendirikan shalat tahajud. Hal seperti ini juga yang dilakukan oleh santriwati asrama Darul Huffadz dalam upaya membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan tahajud setiap malam.

Waktu pelaksanaan shalat tahajud adalah dimulai dari setelah shalat Isya sampai waktu sepertiga malam. Dalam hal ini para ulama membagi waktu tahajud menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama, sepertiga malam pertama yaitu dari pukul 19.00 sampai pukul 22.00. Pada waktu ini merupakan waktu yang utama dan orang yang melaksanakannya dapat dikatakan sebagai ahli ibadah.

Kedua, sepertiga malam kedua yaitu dari pukul 22.00 samapi pukul 01.00. Pada waktu sepertiga malam kedua ini adalah waktu yang lebih utama dan orang yang melaksanakannya disebut orang yang takut kepada Allah.

Ketiga, sepertiga malam ketiga yaitu dari pukul 01.00 sampai masuk waktu subuh. Sedangkan pada waktu sepertiga malam terakhir ini adalah waktu yang paling utama dan orang yang melakukan shalat pada waktu ini dapat dikatakan sebagai orang yang ahli bertaubat.²² Adapun pelaksanaan tahajud yang ada di asrama Darul Huffadz adalah pada waktu akhir malam atau pada jam sepertiga malam terakhir.

Adapun model pelaksanaan shalat tahajud berdasarkan ajaran Rasulullah yang dapat penulis cantumkan adalah sebagai berikut:

- a. Shalat tahajud 11 rakaat dengan format 4-4-3.
- b. Shalat tahajud 11 rakaat dengan format 8-2-1.
- c. Shalat tahajud 11 rakaat dengan format 2-2-1, yaitu salam pada setiap dua rakaat dan diakhiri dengan witr.²³

²²Nasrudin abd.Rohim, *5 Shalat Pembangun Jiwa (Tahajud, Dhuha, Hajat, Istikharah dan Tobat)* Jakarta : QultumMedia, 2017,120.

²³Ahmed Erkan, *4 Sholat Dahsyat Tahajud, Fajar, Subuh, Dhuha..*

Akan tetapi shalat tahajud ini secara umum dilaksanakan 2 atau 4 rakaat kemudian diakhiri dengan shalat witir sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing orang yang ingin melaksanakannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh santriwati asrama Darul Huffadz, mereka melaksanakan tahajud dengan format 2 rakaat saja. Karena mengingat bahwa pelaksanaan tahajud di asrama Darul Huffadz ini adalah untuk membiasakan santriwati dan untuk memberi pembelajaran kepada santriwati agar terbiasa menunaikan ibadah sunnah yang diajarkan Rasulullah, maka jumlah rakaat dalam pelaksanaan tahajud rutin ini berjumlah sedikit saja. Selain daripada mengetahui jumlah rakaat dan waktu pelaksanaannya ada baiknya apabila kita juga mengetahui keutamaan dari melaksanakan tahajud ini agar menambah semangat dalam melaksanakannya. Adapun keutamaan shalat tahajud yang dapat penulis cantumkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Shalat tahajud merupakan cerminan ibadah orang-orang yang saleh.
- b. Shalat tahajud dapat mencegah dosa dan menghapus kesalahan.
- c. Shalat tahajud merupakan ibadah yang dapat mendekatkan diri pada Allah.
- d. Shalat tahajud merupakan kebiasaan dari orang yang akan dinjajikan syurga.
- e. Shalat tahajud merupakan sebab turunnya rahmat Allah.
- f. Shalat tahajud merupakan shalat yang paling utama setelah shalat fardu.
- g. Shalat tahajud memudahkan doa agar segera dikabulkan.²⁴

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara sederhana metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan

²⁴Acmad Al-Firdaus, *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud*, Jakarta: QutumMedia, 2015, 23.

penelitian.²⁵ Sedangkan definisi penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moeleong adalah kebiasaan tertentu dalam kajian ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁶ Maka dari pengertian tersebut, penulis melakukan beberapa tindakan yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, pemahaman, pemikiran santriwati asrama Darul Huffadz yang menggunakan ayat Al-Qur'an dalam memotivasi pelaksanaan tahajud.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam kajian teori ilmu sosial terdapat beberapa pendekatan yang menjadi landasan pemahaman terhadap gejala sosial yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu dari pendekatan yang terdapat dalam ilmu sosial itu adalah fenomenologi.²⁷

Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Dalam penelitian ini penulis memaknai fenomenologi sebagai metode pencarian yang menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman yang ada dalam rutinitas harian yang dilakukan santriwati asrama Darul Huffadz, tentunya lebih khusus yang mengenai dengan penelitian penulis.²⁸ Mengenai hal demikian DI Ansusa mencantumkan pendapat Masterson yang menjelaskan tentang manfaat pendekatan fenomenologis yang mana pendekatan ini menekankan perhatian kepada pengalaman pribadi, selain dari pada itu menurut pendapatnya bahwa

²⁵Taufik Akbar, "Tradisi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2014), 18.

²⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 4.

²⁷Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna dan Realitas Dalam Ilmu Sosial", *Jurnal* (Ilmu Komunikasi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Volume 2, No.1, 2005), 79.

²⁸Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna dan Realitas Dalam Ilmu Sosial.

setiap pertanyaan membutuhkan penjelasan, dan keterbukaan terhadap fenomena agama.²⁹

2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting dalam hal ini adalah lokasi tempat penelitian lapangan yang dilakukan.³⁰ Maka dalam hal ini lokasi setting yang dilakukan penulis adalah di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi. Sedangkan subjek merupakan responden dan informan yang akan dimintai keterangan. Maka yang menjadi subjek penelitian penulis adalah santriwati yang tinggal di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi yang menggunakan surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi pelaksanaan tahajud.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan.³¹ Dalam hal ini data primer dari penelitian ini adalah observasi di asrama Darul Huffadz dan wawancara dengan santriwati asrama Darul Huffadz yang menggunakan surah Al-Isra ayat 79 dalam memotivasi tahajud dan ustadzah yang terlibat. Jika ada beberapa informasi terkait dengan apa yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut.

b. Data Sekunder

²⁹ D.I Ansusa Putra, "Epistemologi Tafsir Sufi Perspektif Esoterik-Fenomenologi", *Jurnal* (Ulul Albab : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Volume 19, No.2 Tahun 2018), 200.

³⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 59.

³¹ Hadani Muharrom, Membumikan Al-Qur'an oleh anak-anak SD di Dukuh Karang Malang (Studi Living Qur'an), *Skripsi IAIN KUDUS Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2020,

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan.³² Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan yang dianggap penting. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi dan data terkait dengan santriwati asrama Darul Huffadz dan buku-buku yang terkait dengan penelitian yang dianggap penting.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini maka pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung. Maka dalam hal ini penulis secara langsung ikut serta atau terlibat dalam pelaksanaan tahajud yang dilakukan oleh santriwati asrama Darul Huffadz dan mencatat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan santriwati asrama Darul Huffadz. Pengamatan ini dipergunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena dan persoalan yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui cara lisan atau tatap muka antara peneliti dengan sumber data manusia.³³ Untuk mendapatkan informasi yang akurat, rinci dan valid maka peneliti akan menggali informasi dari beberapa responden yang tinggal di asrama Darul Huffadz. Semua informasi yang didapat dicatat dalam satu catatan yang disediakan atau suara direkam menggunakan alat perekam suara. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk pelaksanaan tanya jawab. Wawancara dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu

³²Hadani Muharrom, Membumikan Al-Qur'an oleh anak-anak SD di Dukuh Karang Malang (Studi Living Qur'an), *Skripsi IAIN KUDUS Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2020,

³³Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, 63.

santriwati asrama Darul Huffadz yang menggunakan surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi pelaksanaan tahajud dan beberapa ustadzah yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui data-data dokumentar, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, brosur, majalah, agenda atau jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.³⁴ Dalam hal ini penulis mendokumentasikan dan mengumpulkan data saat melakukan penelitian di asrama Darul Huffadz. Dokumentasi yang penulis kumpulkan tentunya yang berkaitan dengan penelitian penulis untuk memenuhi data-data penelitian, seperti mendokumentasikan kegiatan tahajud yang sedang berlangsung di asrama Darul Huffadz. Kemudian penulis juga mendokumentasikan beberapa fasilitas dan bangunan yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah. Selain daripada itu penulis juga membuat video singkat berkenaan dengan kegiatan tahajud yang dilaksanakan oleh santriwati asrama Darul Huffadz untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

5 Metode Analisis Data

Dengan ini penulis menganalisis data dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan cara penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁵ Reduksi data dilakukan secara berlangsung dan terus-menerus selama proses penelitian. Cara yang dapat penulis lakukan dalam mereduksi data ini yaitu dengan membuat ringkasan, membuat kategorisasi, membuat skala angka, merumuskan konsep, menyusun bagan atau tabel, serta menyimpulkan berbagai macam fenomena yang saling berkaitan. Dengan cara-

³⁴Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, 64.

³⁵Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)*, (Ciputat, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019),298.

cara tersebut analisis data tetap terjaga fokusnya pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan melaporkan dan menampilkan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.³⁶ Pada umumnya dalam penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Selain itu dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kinerja selanjutnya. Dalam hal ini yang dapat penulis lakukan dalam menyajikan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto, video, dan catatan-catatan yang penulis dapatkan selama penelitian, agar data yang tersaji dari informasi yang didapatkan menjadi valid.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian atau observasi, interview dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan skala kecil atau kesimpulan kecil. Dengan tujuan agar hasil dari penelitian ini dapat tergambar dan penulis dapat melengkapi kekurangannya.

H. Studi Relevan

Berdasarkan pencarian yang telah penulis lakukan, maka penulis menentukan tema kajian yang di rasa sama atau mirip dengan tema yang akan penulis bahas. Diantaranya sebagai berikut:

Pemahaman surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi pelaksanaan tahajud sangat menarik untuk dibahas, salah satunya yang penulis temukan dalam skripsi Mohamad Rusdiansyah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul

³⁶Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, 298.

Motivasi Belajar yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Skripsi ini membahas motivasi belajar yang terkandung dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu jenis belajar pembiasaan yang dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif dan stimulus-respon. Dengan hal tersebut motivasi belajar dalam diri siswa akan tumbuh. Surah Al-Mujadalah ayat 11 mengandung motivasi belajar yang menyentuh aspek ekstrinsik siswa yaitu *pertama*, seseorang akan mendapatkan derajat dengan cara beriman kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya, *kedua*, adalah mereka yang diberi Ilmu pengetahuan, artinya derajat yang tinggi disisi Allah SWT bisa didapatkan dengan menjadi orang yang berilmu, *ketiga*, yaitu menjadi keduanya (beriman dan berilmu) Ilmu dan Imannya selalu beriringan.³⁷

Karya Sufyan Ilyas, mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul *Metode Al-Qur'an Membangun Motivasi Beribadah (Kajian Tafsir Maudhu'i)* dalam karya ini membahas tentang metode yang digunakan Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi beribadah terangkum dalam Al-Qur'an surah An-Nahl:125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Adapun Ayat ini merupakan ayat yang telah mencakup dari berbagai macam faktor untuk menumbuhkan motivasi beribadah pada diri pribadi manusia atau orang lain yang dilihat dari metode yang disampaikan, yaitu dengan Al-Hikmah, Al-Mau'idhah, Al-Hasanah.³⁸

Arip Sodikin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Motivasi dalam Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 dan Surah Al-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam* dalam karya membahas tentang konsep yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan surah Al-Imran ayat 139 adalah suatu faktor pendorong yang

³⁷Mohamad Rusdiansyah, *Motivasi Belajar yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

³⁸Supyan Ilyas, *Metode Al-Qur'an Membangun Motivasi Beribadah*, Skripsi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

timbul pada diri individu ketika mengalami putus asa dengan berpegang kepada keimanan kepada Allah SWT guna menimbulkan sifat optimis, lapangan dalam menghadapi ujian, kesungguhan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta individu mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah tersebut sehingga mampu menerima pada apa yang Allah gariskan dalam kehidupannya.³⁹

Sripsi Senawi, mahasiswa FITK UIN SU MEDAN, yang berjudul *Motivasi Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam karya ini seanawi membahas tentang motivasi di mulai dengan komitmen dengan niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Dan kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik: 1). Sebagai hasil dari kebutuhan; 2). Terarah pada suatu tujuan; dan 3). Menopang perilaku. Beberapa bentuk motivasi dalam Pendidikan Islam: 1). Motivasi Tradisional. Terdapat dalam Al-Qur'an *Surah at-Taubah ayat 9:111*. 2). Model Hubungan Manusia, dan 3). Model SDM.⁴⁰

Selain dari karya-karya berbentuk skripsi, penulis juga menemukan karya tulis berupa buku. Berikut beberapa buku yang penulis temui dengan topik pembahasan yang serupa:

Buku yang berjudul *Keajaiban Shalat Tahajud* karya Habib Idrus Al-Hamid, dalam buku ini penulis menjelaskan tentang kemuliaan-kemuliaan orang yang bertahajud, misteri di balik tahajud dan menceritakan shalat tahajud Rasulullah beserta para sahabat Rasulullah yang melaksanakanshalat tahajud.

³⁹Arip Sodikin, Konsep Motivasi Dalam Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 dan Surah Al-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁴⁰Senawi, Motivasi Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an, *Skripsi* FITK UIN SU MEDAN.

Kemudian penulis buku ini mencantumkan dalil shalat tahajud, yakni QS. Al-Isra ayat 79.⁴¹

Kemudian buku yang berjudul *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud* karya Achmad Al-Firdaus ini juga membahas tentang kisah-kisah keajaiban shalat tahajud, tata cara shalat tahajud, dan tips agar istiqomah dalam melaksanakan shalat tahajud. Tidak lupa pula bahwa dalam karya ini penulis mencantumkan QS. Al-Isra ayat 79 sebagai dalil utama shalat tahajud.⁴²

I. Sistematika Penulisan

Penelitian *Living Qur'an* yang berjudul “Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur'an*” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, berupa uraian tentang persoalan fakta dilapangan yang mendorong dilakukannya penelitian. Latar belakang ini membahas tentang yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah, disusun tujuan kegunaan penelitian, kemudian penulis juga memeberikan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode penelitian meliputi: Pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Dalam bab ini peneliti juga mencantumkan kerangka teori terkait studi *Living Qur'an* dan terdapat studi relevan yaitu pelitian yang dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan tahajud.

Bab kedua, berisi uraian landasan teori yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama tentang sejarah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, sub bab kedua tentang lokasi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, sub bab ketiga tentang visi misi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, sub bab keempat tentang struktur Pondok Karya Pembanguna Al-Hidayah.

⁴¹ Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009).

⁴² Achmad Al-Firdaus, *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud*, (Jakarta: QultumMedia).

Bab ketiga, merupakan pokok penelitian, berisi tentang dasar dan pemahaman santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi terhadap QS.Al-Isra ayat 79. Yang terdiri dari beberapa sub bab, sub bab pertama berisi sekilas tentang QS.Al-Isra ayat 79. Sub bab kedua, tentang pemahaman santriwati terhadap QS.Al-Isra ayat 79.

Bab keempat, berisi tentang prosesi tahajud santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi berdasarkan QS.Al-Isra ayat 79. Yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi persiapan tahajud di asrama Darul Huffadz. Sub bab kedua berisi pelaksanaan tahajud di asrama Darul Huffadz.

Bab kelima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang rangkuman dari hasil penjabaran pada bab sebelumnya. Kemudian bab kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

DESKRIPSI UMUM

PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH JAMBI

A. Sejarah Singkat Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi didirikan oleh Gubernur Jambi, berdasarkan Surat Keputusan No.226 Tahun 1983 tanggal 14 Juli 1983 sebagai lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah Jambi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.⁴³ Seiring bertambah dan berkembangnya eksistensi Pondok Pesantren menjadikan banyaknya pergantian dalam ranah kepemimpinan, akan tetapi tidak mengurangi kualitas Pondok Pesantren. Karena mengingat tujuan Pondok Pesantren ini didirikan adalah untuk keperluan umat dan mencetak kader-kader yang berkualitas. Baiknya kualitas Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan seperti menyiapkan pendidikan dari tingkat TPA, PAUD, MI, MTS, dan MA. Dengan nilai akreditasi yang sangat baik.⁴⁴

Selain daripada itu, Pondok Pesantren ini juga banyak menjalin kerja sama dengan instansi di berbagai Universitas yang ada di luar negara, seperti Sudan dan Mesir. Tidak hanya dua Negara tersebut akan tetapi banyak alumni yang melanjutkan studynya ke luar negeri lainnya. Untuk menunjang keberhasilan dalam mencetak generasi yang baik Pondok Pesantren ini juga menyiapkan berbagai macam pendidikan baik yang bersifat formal atau non formal (Ektrakurikuler) dan program pengembangan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain program pendidikan yang baik, Pondok Pesantren ini juga menyiapkan tenaga pendidik yang baik dan berkualitas, yang mendatangkan tenaga pendidik lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Tidak hanya demikian, Pondok Pesantren ini juga mengadakan pelatihan kepemimpinan di bawah

⁴³Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, *Brosur* 2021.

⁴⁴ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 24 Maret 2021.

naungan pengasuhan, pendidikan dan kurikulum pembelajaran. Tujuan pelatihan kepemimpinan tersebut secara umum adalah untuk membantu proses berjalannya peraturan dan disiplin Pondok Pesantren. Sedangkan secara khususnya untuk menyiapkan kader-kader pemimpin yang baik di masa yang akan datang. Agar para tokoh yang ikut terlibat dalam memajukan Pondok Pesantren ini tidak terlupakan maka nama-nama tersebut di cantumkan di brosur PKP Al-Hidayah. Berikut nama-nama Direktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah dari awal sampai akhir kepemimpinan:

1. Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah (1983-1996)
2. Hizbullah Razaq, BA (1996-1999)
3. H. Husin Abdul Wahab, Lc., MA (1999-2003)
4. Arsyad Abdul Mui'z, Lc (2003-2006)
5. H. Zayadi, SH (2006-2007)
Wakil : H. Zayadi, SH
7. Drs. Ahmad, MM Caretaker Direktur (2009)
Wakil : Abdullah Hasyim, Lc., MA
8. H. Hasan Kasyim, SH (2009-2011)
Wakil : Drs. H. Satria Bachman, M.Pd.I
9. H. Husin Abdul Wahab, Lc., MA., Ph.D (2011-2019)
10. Dr. H. Umar Yusuf, M.HI (2019)
11. Dr. H. Muslim, HU (2019)
12. H. Hasan Basri Husin, SH (2019-Sekarang)

B. Lokasi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi terletak di atas tanah milik Pemerintah Provinsi Jambi seluas 16,5 ha yang dibangun untuk fasilitas pendidikan dan yang berlokasi di Jl. Marsda Surya

Dharma KM.10, RT.30, Kelurahan Kenali Asama Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.⁴⁵

C. Visi dan Misi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Untuk mensukseskan tujuan dan perencanaan bersama maka Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Lembaga Pendidikan Insan Qur'ani dan Berdaya Saing Internasional.

Misi:

1. Mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an dengan realitas kehidupan.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang Islami, modern dan dinamis.
3. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan pengasuhan yang tepat dan memuaskan.
4. Melahirkan lulusan yang kompetitif dan profesional.

D. Tata Tertib Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Tata tertib ini dibuat dan dimusyawarahkan oleh pimpinan dan Majelis Pengasuhan Santri. Dengan tujuan untuk menegakkan disiplin Pondok Pesantren, yang mengutamakan nilai-nilai Agama dan moral. Berikut penulis cantumkan beberapa peraturan utama yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah:⁴⁶

1. Taat menjalankan syari'at Islam.
2. Beraqidan dan menjalankan ibadah yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
3. Berakhlak Mulia.
4. Senantiasa menjaga nama baik Pondok Pesantren.

⁴⁵ Brosur Panitia Penerimaan Santri Baru.

⁴⁶ Tata Tertib Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 01 Juli 220.

5. Aktif mengikuti semua kegiatan Pondok Pesantren (Pendidikan dan Pengetahuan).
6. Aktif menggunakan bahasa resmi Pondok Pesantren (Arab dan Inggris).
7. Berperan aktif dalam menjaga barang hak milik pribadi, sarana dan prasarana Pondok Pesantren.
8. Berperan aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan Pondok Pesantren.
9. Mematuhi peraturan dan disiplin Pondok yang tertulis dan yang tidak tertulis.
10. Taat dan patuh kepada pimpinan Pondok Pesantren dan para jajarannya.

E. Struktur Organisasi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Lembaga ini sudah memiliki struktur berdasarkan sistem yang berlaku secara umum dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan menentukan peran dan tanggung jawab dari masing-masing orang yang bekerja di dalam suatu lembaga tersebut. Adapun struktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis cantumkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Pondok⁴⁷

| | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| Pelindung | Pemerintah Provinsi Jambi |
| Direktur | H. Hasan Basri Husin, SH |
| Wakil Direktur Satu | Dr. H. Muslim, HU |
| Wakil Direktur Dua | Dr. H. Hasbullah Ahmad, S.Th.I., MA |
| Sekretaris | H. Rusnan Ahlannur, Lc |
| Bendahara | Hj. Supratini, S.Ag., MM |
| Kepala Madrasah Aliyah | Ardiansyah, S.Sos.I., M.Pd.I |
| Kepala Madrasah Tsanawiyah | Hakimin, S. Kom., S.Pd.I |
| Kaur Pendidikan dan Pengajaran | Muhammad Al-Fikri, M.Ag |
| Kaur Pengasuhan Putra dan putri | Ahmad Zakaria, S.Pd.I |

⁴⁷ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 23 Maret 2021.

F. Tenaga Pengajar Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Tenaga pengajar yang disiapkan oleh Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah merupakan tenaga pengajar yang berkualifikasi Pendidikan, baik S1, S2 dan S3 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri dan alumni dari berbagai Pondok Pesantren yang ternama. Tenaga pengajar Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah ini secara keseluruhan berjumlah **95** orang. Dalam naungan pondok pesantren semua pengasuh dan tenaga pendidik ikut serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang ada untuk mencapai tujuan bersama yakni menjadikan Pondok Pesantren yang berkualitas.⁴⁸

G. Sarana Pendidikan

Pondok pesantren ini menyiapkan beberapa fasilitas yang baik untuk keperluan santri dan tenaga pengajar, agar dapat memberi kenyamanan kepada santri dan tenaga pengajar selama belajar atau mengajar di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah. Berikut beberapa fasilitas yang dapat penulis cantumkan berdasarkan hasil penelitian:

1. Ruang Belajar Putra dan Putri
2. Asrama Putra dan Putri
3. Aula Serbaguna Putra dan Putri
4. Masjid Putra dan Putri
5. Klinik Kesehatan
6. Wisma Wali Santri
7. Kantin Putra dan Putri
8. Lapangan Futsal
9. Lapangan Bola Kaki
10. Lapangan Badminton
11. Lapangan Basket
12. Lapangan Takraw
13. Laboratorium IPA

⁴⁸ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 26 Maret 2021.

14. Laboraturium Komputer
15. Perpustakaan Putra dan Putri
16. Hidayah Mart Putra dan Putri
17. Hidayah Bakery

H. Jumlah Santri Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Karena banyaknya minat orang tua yang berasal dari berbagai daerah untuk menyekolahkan anaknya di pondok ini juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah bahkan luar daerah dengan jumlah yang banyak. Berikut jumlah santri dan santriwati yang dapat penulis cantumkan berdasarkan hasil penelitian penulis:⁴⁹

Tabel 2.Santri

| | |
|--------------------------------------|------------|
| Kelas Satu Tsanawiyah | 131 Santri |
| Kelas Dua Tsanawiyah | 119 Santri |
| Kelas Tiga Tsanawiyah | 94 Santri |
| Kelas Satu Aliyah | 51 Santri |
| Kelas Dua Aliyah | 84 Santri |
| Kelas Tiga Aliyah | 56 Santri |
| Kelas 3 I'dadi | 28 Santri |
| Kelas 1 I'dadi | 37 Santri |
| Jumlah Keseluruhan Santri 538 | |

Tabel 3.Santriwati

| | |
|-----------------------|----------------|
| Kelas Satu Tsanawiyah | 101 Santriwati |
| Kelas Dua Tsanawiyah | 124 Santriwati |
| Kelas Tiga Tsanawiyah | 91 Santriwati |
| Kelas Satu Aliyah | 74 Santriwati |

⁴⁹ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 27 Maret 2021.

| | |
|--|----------------|
| Kelas Dua Aliyah | 116 Santriwati |
| Kelas Tiga Aliyah | 103 Santriwati |
| Kelas 3 I'dadi | 23 Santriwati |
| Kelas 1 I'dadi | 31 Santriwati |
| Jumlah Keseluruhan Santriwati 663 | |

I. Kegiatan Santri Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah

Pondok pesantren ini memiliki kegiatan yang terstruktur dan teratur dengan baik, sehingga tersusun menjadi aktifitas harian santri yang bermukim di Pondok Pesantren ini. Dari hasil penelitian penulis bentuk kegiatan harian santri Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian Santri⁵⁰

| No | JAM | JENIS KEGIATAN | KETERANGAN |
|-----|-------------|-------------------------|----------------|
| 1. | 03.30-04.00 | Tahajud | Di Masjid |
| 2. | 04.30-05.00 | Sholat subuh berjama'ah | Di Masjid |
| 3. | 05.00-05.30 | Tadarus Al-Qur'an | Di Masjid |
| 4. | 05.30-06.30 | Pembelajaran Kosa Kata | Di Lapangan |
| 5. | 06.30-07.00 | Sarapan Pagi | Di Catering |
| 6. | 07.00-07.30 | Muhadasah tiga Bahasa | Di depan kelas |
| 7. | 07.30-12.30 | Belajar Aktif | Di Kelas |
| 8. | 12.45-13.00 | Sholat Dzuhur | Di Masjid |
| 9. | 13.00-13.50 | Makan Siang | Di Catering |
| 10. | 14.00-15.30 | Belajar Tambahan | Di Kelas |
| 11. | 15.40-16.00 | Sholat Asar | Di Masjid |
| 12. | 16.30-17.00 | Olahraga | Di Lapangan |
| 13. | 17.00-17.40 | Makan Sore | Di Catering |
| 14. | 17.50-18.30 | Sholat Magrib | Di Masjid |

⁵⁰ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 28 Maret 2021.

| | | | |
|-----|-------------|-------------------|-----------|
| 15. | 18.40-19.00 | Tadarus Al-Qur'an | Di Masjid |
| 16. | 19.00-19.40 | Sholat Isya | Di Masjid |
| 17. | 20.00-21.30 | Belajar Malam | Bebas |
| 18. | 22.00-03.00 | Tidur | Di Asrama |

J Struktur Asrama Darul Huffadz

Pada dasarnya setiap asrama yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah ini memiliki struktur asrama. Karena dengan adanya struktur ini dapat memberi kemudahan untuk mengatur dan menjaga disiplin Pondok Pesantren. Berikut struktur asrama Darul Huffadz yang penulis cantumkan berdasarkan hasil penelitian.⁵¹

Tabel 5. Struktur asrama Darul Huffadz

| | |
|------------------------|----------------------|
| Ustadzah atau Pengasuh | Ustadzah Sri Wahyuni |
| Ketua Asrama | Jahro |
| Wakil Ketua | Nadiyah Muflihah |
| Sekretaris | Reti Marsyah |
| Bendahara | Krisnawati |

K Nama-nama Santriwati Asrama Darul Huffadz

1. Nadiyah Muflihah
2. Reti Marsyah
3. Krisnawati
4. Amna Lativa Putri Harun
5. Dinda Sheila Pertiwi
6. Enggita Salsabila
7. Fadlah Widya Atifa
8. Haulin Assyfa
9. Maya Aulia Nisa

⁵¹ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah, 27 Maret 2021.

10. Najwa Shihab Karima
11. Nurul Aulia
12. Winda El-Wina
13. Wulan Setyawati
14. Heni Rahayu
15. Yensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III

DASAR DAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP

SURAH AL-ISRA AYAT 79

A. Sekilas Tentang QS. Al-Isra Ayat 79

Surah Al-Isra adalah surah ke tujuh belas setelah surah An-Nahl dalam susunan Al-Qur'an, yang terdiri dari 111 ayat, termasuk dalam golongan surah makkiyah. Adapun ayat 79 menjelaskan tentang seruan untuk melaksanakan shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagi umat muslim agar tidak selalu puas terhadap amalan ibadah wajib dan menjadikan umat muslim semangat berlomba-lomba dalam menambah amal kebaikan. QS. Al-Isra ayat 79 sebagai berikut:

﴿٧٩﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”QS. Al-Isra:79)⁵²

Seperti yang dijelaskan oleh Ummu dalam penelitiannya bahwasanya ia menjelaskan kata *fatahajjad* adalah *Fi'il Amr* dari: *Tahajjada-Yatahajjadu-Tahajjudan*, Tahajjud artinya shalat tahajjud. Shalat tahajud adalah shalat malam pada saat semua orang tidur nyenyak yaitu pada sepertiga akhir malam antara jam 01.00- 04.00. Pada surah Al-Isra ayat 78 Allah Swt memerintahkan untuk shalat wajib yang lima waktu, pada surah Al-Isra ayat 79 ini Allah Swt memerintahkan untuk shalat tahajud dan orang yang shalat tahajud berpeluang untuk diangkat derajatnya ketempat yang terpuji.⁵³

Selain daripada itu Ummu juga menjelaskan bahwa ayat 79 ini memerintahkan Rasulullah dan kaum Muslimin agar bangun di malam hari untuk mengerjakan shalat tahajud. Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali

⁵²Kemertrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), 394.

⁵³Ummu Aimanah, Salat Tahajud Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2013, 19.

memerintahkan Rasulullah untuk melaksanakan shalat malam sebagai tambahan atas shalat yang wajib.

Secara bahasa kata *naflah* berarti tambahan dari yang wajib, kata *nafl* yang berbentuk jamaknya adalah *anfal* berarti rampasan perang atau ghanimah, kata itu menunjuk kata arti tambahan, oleh karena itu orang yang suka melakukan pemberian dengan niat karena Allah disebut *naufal*. Kata *naflah* dalam al-Qur'an digunakan dalam arti "ibadah tambahan", untuk menjelaskan kedudukan shalat tahajud yang dikerjakan pada malam hari.⁵⁴

Makna ayat "*sebagai ibadah naflah*" yakni sebagai tambahan bagi ibadah-ibadah yang wajib. Disebutkan bahwa shalat malam itu merupakan ibadah yang wajib bagi Rasulullah dan sebagai ibadah *tathawwu'* (ibadah yang dikerjakan di luar kewajiban) bagi umat beliau. Kemudian ayat ini menerangkan tentang manfaat beribadah kepada Allah, menjelaskan kepada kita betapa Allah benar-benar menginginkan kita agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kata *maqam mahmuda* dalam ayat di atas berarti "*tempat yang terpuji.*" Ini bisa diartikan dengan ilmu yang kita miliki, pekerjaan yang kita punya, kekayaan yang kita kumpulkan, jasa yang kita berikan, dan lain sebagainya.⁵⁵

Dari ayat tersebut bisa kita lihat bahwa Allah memerintahkan secara tegas kepada kita untuk melaksanakan ibadah tahajud. Ini bukan hanya terlihat pada kata "tahajudlah" akan tetapi dapat dilihat dari uraian dalam Al-Qur'an tentang keuntungan-keuntungan yang bisa kita dapatkan dengan mengerjakannya. Meskipun tidak dijelaskan secara detail mengenai keutamaan atau manfaat apa saja yang kita peroleh dengan mengerjakan shalat tahajud tapi Allah menyebutkan bahwa mereka yang ingin mengerjakannya akan dikaruniai kedudukan yang mulia. Kedudukan yang mulia di dunia dan di akhirat.⁵⁶

⁵⁴Ummu Aimanah, *Salat Tahajud Dalam Al-Qur'an*, 51.

⁵⁵Achmad Al-Firdaus, *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud*, (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2015),7.

⁵⁶Achmad Al-Firdaus, *Banjir Kemuliaan Dengan Shalat Tahajud*,(Jakarta: QultumMedia, 2015), 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Orang yang melakukan shalat tahajud secara rutin dengan gerakan yang tepat dan khusuk akan mendapatkan banyak manfaat. Perasaan ikhlas dan tidak terpaksa selama melaksanakan tahajud ini dapat menimbulkan respon imun yang baik, kemungkinan besar akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dari munasabah surah Al-muzammil ayat 1 sampai dengan 4 yang ditulis oleh Aziz dinyatakan bahwa tahajud yang dilaksanakan ini memiliki beberapa rahasia. *Pertama*, bangun dan sengaja melaksanakan shalat tahajud merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh orang yang terbiasa tahajud, tentunya hal ini tidak mudah. Kita harus memiliki kemauan dan motivasi yang kuat. *Kedua*, bacaan di malam hari lebih berkesan. Tentunya akan membuat komunikasi antara hamba dan Tuhannya lebih mengesankan dan lebih mendekatkan.⁵⁷ Berikut surah Al-Muzammil ayat 1-4:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ
قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Wahai orang yang berselimut (Muhammad). Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. Yaitu separuhnya atau kurang sedikit dari itu. Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah AlQur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵⁸

Ayat pertama dan ayat kedua saling bermunasabah. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melaksanakan shalat malam. Allah memerintahkan untuk meninggalkan malam untuk istirahat lebih sedikit, namun perbanyak melakukan shalat. Kemudian pada ayat ketiga Allah memberikan pilihan agar membagi malam menjadi dua bagian, seperdua untuk ibadah dan seperdua untuk istirahat. Selain anjuran shalat tersebut pada ayat keempat Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an itu dengan perlahan.⁵⁹ Hemat penulis, surah Al-Muzammil ayat 1-4 memiliki pesan yang sama dengan Surah Al-Isra ayat 79 yakni sama-sama menyampaikan perintah untuk melaksanakan shalat malam atau tahajud.

⁵⁷ Abdul Aziz, Tahajud dan Pendidikan Kesehatan Mental Pendekatan Tafsir Tahlili dan Maudhu'i Pada Qs. Al-Isra:79, *Skripsi* IAIN Walisongo Semarang 2011, 13.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), 849.

⁵⁹ Tt. Telaah Surah Al-Muzammil Ayat 1-8, *Jurnal* Walisongo, tt.48

Agar kita mengetahui lebih dalam mengenai isi dari surah Al-Isra ini, maka dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa pendapat para mufassir klasik dan pendapat para mufassir modern mengenai penjelasan ayat ini. Berikut beberapa pandangan para mufassir klasik terhadap QS. Al-Isra ayat 79:

I. Tafsir At-Thobari

At-Thobari menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: “Wahai Muhammad! Bangunlah pada sebagian malammu dengan membaca Al-Qur’an sebagai tambahan ibadah bagimu dan sebagai kekhususan bagimu.” Sedangkan pengertian tahajud menurut At-Thabari, tahajud adalah: Bangun dan berjaga setelah tidur di malam hari. Sedangkan lafadz hujud menurut At-Thobari maknanya adalah tidur.

Adapun Takwil firmanNya: *نافلا تلاك* (sebagai suatu ibadah tambahan bagimu). Allah berfirman: Sebagai tambahan atas kewajiban yang telah ditetapkan atasmu. Dalam penafsirannya At-Thobari menjelaskan bahwa banyak perbedaan pendapat di antara ahli takwil tentang sebab dikhususkannya shalat tersebut kepada Nabi Muhammad. Makna kekhususan yang dimaksud adalah, shalat tersebut merupakan kewajiban yang ditetapkan kepada beliau. “Dirikanlah shalat malam sebagai ibadah tambahan bagimu, yakni kewajiban tambahan dari kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan bagimu dan yang lain.”⁶⁰

Dalam hal ini dalam penafsirannya At-Thobari tidak hanya mencantumkan pendapat dari ahli Takwil tetapi beliau juga mencantumkan pendapat para ulama lainnya. At-Thobari menjelaskan bahwa ulama lainnya berpendapat maksud kekhususannya bagi Nabi Muhammad karena perbuatan tersebut tidak dimaksudkan untuk menebus dosa-dosa, sebab Allah telah menyebutkan Dia mengampuni dosa-dosa beliau yang telah lalu dan yang akan datang. Maksudnya tambahan ibadah tersebut merupakan bentuk keutamaan bagi Rasulullah. Sedangkan untuk yang lain sebagai tebusan atas dosa-dosa, bukan sebagai ibadah tambahan.

⁶⁰Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Thobari, *Jami' Al-Bayan 'An Takwil Al-Qur'an (Al-Isra-An-Nahl)*, 1415H, 58. Diakses melalui alamat <https://www.Galerikitabkuning.com/2016/03/kitab-tafsir-al-thabari-pdf.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Menurut penafsirannya At-Thobari menjelaskan bahwa yang utama dari kedua pendapat yang benar mengenai ini adalah perkataan yang disebutkan Ibnu Abbas, sesungguhnya Allah SWT telah mengkhususkan apa yang diwajibkan kepadanya dari shalat malam, tanpa mewajibkan kepada ummatnya. At-Thobari menjelaskan dalam tafsirnya bahwa yang disebutkan oleh Mujahid dalam hal itu, adalah perkataan yang tidak ada artinya, karena Rasulullah lebih memperbanyak istigfar terhadap dosa-dosanya setelah turun firman Allah: “*Semoga Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang*” (QS. Al-Fath 48:2), karena surah ini diturunkan setelah Rasulullah kembali dari Hdaybiyah. Dan diturunkan surah An-Nasr kepada Rasulullah pada tahun wafatnya Rasulullah. Dan dikatakan kepadanya di dalamnya: “*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mintalah ampunan kepadaNya sungguh Dia Maha penerima tobat*” (QS. An-Nashr 110:3).⁶¹

Dalam penafsirannya, At-Thobari menjelaskan hal ini diriwayatkan bahwa Rasulullah itu beristigfar lebih dari seratus kali dalam satu majelis. Dan kita sama-sama mengetahui bahwa Allah tidak menyuruh untuk beristigfar kecuali Allah akan mengampuni dosanya dengan istigfarnya. Jika seperti ini maka jelaslah kekeliruan para mujahid.

Takwil firman Allah: Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. Dalam hal ini, At-Thobari menjelaskan dalam tafsirnya bahwa para ulama berpendapat lafadz *عسى* jika ini dari Allah maka artinya wajib, karena orang mukmin mengetahui bahwa sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan perbuatan yang dilakukan hambaNya karena hanya keutamaan dari balasan terhadap amalan tersebut dan ketaatan mereka, dikarenakan *ghurur* (menipu) bukanlah sifat Allah. Maka tidak diragukan jika Allah menjanjikan dan mewajibkan, dalam artian menganjurkan untuk mendapatkan manfaat dari perintahNya. At-Thobari menjelaskan maksud *ghurur* di sini adalah apabila bersikap taat terhadap perintahNya namun perbuatan tersebut tidak mendatangkan manfaat sesuai dengan apa yang dijanjikan maka ini disebut *ghurur*, karena

⁶¹At-Thobari, *Jami' Al-Bayan 'An Takwil Al-Qur'an (Al-Isra - An-Nahl)*, 58.

menyelisihi dari apa yang telah dijanjikan. Maka dalam penafsirannya dijelaskan bahwa tidak boleh bagi Allah memiliki sifat yang seperti ini.

Kemudian banyak ahli takwil dan ulama berbeda pendapat tentang makna *maqam mahmuda*. Dalam tafsir ini disebutkan bahwa kebanyakan ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah tempat Rasulullah berdiri di atas pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada umatnya, dengan tujuan meringankan kesusahan umatnya pada hari itu.

Maksud dari *maqam mahmuda* menurut penulis dapat juga dimaksudkan dengan Allah akan mengambulkan segala bentuk hajat dan keinginan seorang hamba tersebut dengan segera apabila mengerjakan apa yang diperintahkanNya. Dengan melaksanakan perintah Allah maka akan menjadikan seorang hamba merasa dekat dan percaya diri bahwa apa yang dinginkannya pasti segera terkabul. Karena banyak sekali orang-orang yang ketika mendapati kesukaran atau sedang menghadapi suatu permasalahan maka dengan sadar orang-orang tersebut akan berusaha bangun tengah malam untuk meminta petunjuk dan pertolongan Allah. Akan tetapi itu memang benar adanya bahwa setelah rutin melaksanakan tahajud maka setiap permasalahan satu per satu akan terselesaikan. Menurut penulis hal ini juga dapat dikatakan bahwa orang-orang tersebut mendapati kedudukan yang terpuji dikarenakan Allah mengambulkan dan memudahkan setiap kesulitan dan setiap permasalahan orang-orang yang berusaha istiqomah melaksanakan tahajud.

Selain itu juga sering kita dapati kebanyakan orang melaksankan tahajud pada mulanya ini dikarenakan adanya suatu permasalahan yang sangat sulit untuk hadapi, maka dari sulitnya suatu permasalahan tersebut termotivasi untuk melaksanakan tahajud. Sebenarnya hal ini terjadi dikarenakan keyakinan seseorang mengenai kebesaran dan keagungan dari melaksanakan tahajud. Dengan melaksanakan tahajud seseorang meyakini akan mendapatkan ketenangan atas segala bentuk permasalahan yang dihadapi, dengan melaksanakan tahajud seseorang meyakini akan mendapatkan kemudahan atas segala bentuk kepayahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

2. Tafsir Ibnu Katsir

Dalam tafsir ini Ibnu Katsir memaparkan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi agar mendirikan shalat malam di samping shalat wajib, sebagaimana hadist yang dicantumkan dalam tafsir ini yaitu dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah dari Rasulullah, untuk mengetahui lebih dalam maka penulis mencantumkan hadist tersebut secara lengkap. Berikut hadist yang dimaksud:

(1/1186) حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ، قَالَ: سُنِلَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ، صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ.⁶²

Singkatnya, Nabi ditanya shalat apakah yang paling utama selain shalat fardhu, Beliau menjawab “*shalat malam*” karena itu Allah memerintahkan Rasulullah agar mendirikan shalat malam setelah yang wajib. Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya yang diambil dari pendapat Alqamah an-Nukha’i al-Aswad bahwa tahajud disebut sebagai shalat malam karena dilakukan setelah tidur.⁶³ Kemudian dalam tafsir ini menjelaskan firman Allah tentang “Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji” maksudnya adalah bahwa Allah mendudukan pada hari kiamat pada kedudukan yang terpuji sehingga mendapat dipuji oleh seluruh makhluk dari Allah SWT yang Maha tinggi dan Suci.

Dalam tafsir ini juga memaparkan pendapat para ulama mengenai ini salah satunya adalah Ibnu Jarir yang berkata “Mayoritas ahli takwil berkata” maqom ini ialah kedudukan yang ditempati Rasulullah pada hari kiamat ketika memberi syafaat kepada umatnya agar Allah memberi rasa senang dari bencana yang besar pada hari itu.

⁶²Al-Imam Abi Husaini Muslim bin Al-Hajjaji Al-Qusairi An-Nasaburi, *Shahih Muslim wa huwa Al-Musnad As-shohih Jilid tiga*, 1435H,377.

⁶³Al-Imam Al-Jalil Al-Hafidz Imaduddin Abi Al-Fida Ismail bin Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’anil Adzim*, 54.

Ibnu katsir menyebutkan dalam tafsirnya bahwa “Rasulullah memiliki beberapa kemuliaan yang tidak dimiliki atau disamai oleh siapa pun. Kemuliaan tersebut adalah Rasulullah merupakan orang yang pertama kali tanah terbelah untuk beliau. Rasulullah bangkit dan berkendaraan menuju mahsyar. Rasulullah memiliki panji Adam dan orang sesudahnya berada di bawah panjinya. Dia memiliki telaga yang paling banyak dikunjungi orang. Dia memiliki syafaat di sisi Allah yang akan memutuskan hukum di antara makhluk. Pemberian itu terjadi setelah manusia meminta syafaat kepada Adam, kepada Nuh, kepada Ibrahim, kepada Musa dan kepada Isa. Masing-masing dari mereka mengatakan “Aku tidak dapat memberi syafaat.” Dalam tafsir Ibnu katsir juga menyebutkan hadist tentang orang mukmin tidak dapat masuk syurga kecuali dengan syafaat. Syafaat yang dimaksud adalah syafaat dari Rasulullah SAW.⁶⁴

Menurut pendapat penulis *maqam mahmuda* juga dapat berupa mendapatkan syafaat Rasulullah di akhirat kelak. Syafaat yang dapat memberi kemudahan kepada kita atas kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi pada hari kiamat kelak. Selain daripada mendapat syafaat Rasulullah, *maqam mahmuda* juga dapat diartikan dengan diangkatnya derajat seorang hamba kepada kedudukan yang lebih tinggi dari pada kedudukan seorang hamba yang tidak melaksanakan tahajud. Kedudukan yang maksud adalah kedudukan pada saat seorang hamba tersebut berdo’a kepada Allah, yang mana Allah akan segera mengabulkan do’a-do’anya dikarenakan sering bangun pada waktu malam untuk melaksanakan tahajud dan memanjatkan berdo’a.

Sedangkan do’a-do’a orang yang tidak melaksanakan tahajud akan lebih lama atau jarang do’a-do’a tersebut langsung dikabulkan. Hal yang mudah saja contohnya pada saat ujian sekolah, pada saat mencari kerja, atau pada saat mengikuti lomba Allah akan memberi kemudahan dan kelancaran kepada mereka yang istiqomah melaksanakan tahajud lalu berdo’a atas segala yang akan dihadapinya. Tentunya hal ini tidak didapatkan dengan melaksanakan tahajud saja akan tetapi harus dibarengi dengan usaha.

⁶⁴Al-Imam Al-Jalil Al-Hafidz Imaduddin Abi Al-Fida Ismail bin Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’anil Adzim*, 54.

3. Tafsir Al-Qurtubi

Al-Qurtubi menjelaskan QS.Al-Isra ayat 79 dengan cara mengartikan kata demi kata dalam penafsirannya. Dalam tafsirnya maksud dari (وَمِنَ اللَّيْلِ) kata *min* adalah untuk menunjukkan arti sebagian, sedangkan huruf *fa* pada kata selanjutnya (فَتَجِدْ) adalah penyesuaian dengan sesuatu yang disembunyikan. Sedangkan maksud dari (بِهِ) adalah dengan Al-Qur'an. Menurut penafsiran Al-Qurtubi tentang hal ini maksudnya adalah bangun dan shalat tahajudlah engkau. Orang yang bangun untuk melaksanakan shalat disebut dengan *mutahajjid* karena tahajud itu orang yang menjauhkan *hujud* (tidur pada di dirinya).⁶⁵

Sedangkan kata (نَافِلَةٌ لِّكَ) maksudnya adalah sebagai kemuliaan dan kebahagiaan bagi kalian. Dalam penafsirannya dijelaskan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai apakah shalat tahajud ini hanya khusus untuk Nabi Muhammad tanpa umatnya. Karena ada yang berpendapat shalat malam adalah wajib atas beliau. Hal ini sesuai dengan firmanNya: “Sebagai suatu ibadah tambahan bagimu.” Akan tetapi menurut Al-Qurtubi takwil merupakan suatu hal yang jauh dari kebenaran berdasarkan dua hal, yaitu penyebutan fardhu dengan *nafl* (tambahan) itu adalah majaz dalam artian bukan hakiki.

Kemudian Al-Qurtubi menjelaskan jika para mujtahid yang lain juga berpendapat bahwa perintah ini menjadi tambahan dalam kerangka sunah, karena Nabi adalah orang yang sudah diampuni. Jika beliau melakukan shalat sunah maka hal tersebut menjadi tambahan atas derajat beliau, sedangkan apabila dilakukan oleh umatnya maka akan menjadi penghapus dosa dan penambahan atas kekurangan dalam melaksanakan yang wajib.

Firman Allah yang berbunyi: “*Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji*” dalam hal ini Al-Qurtubi menjelaskan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai “*maqaman mahmuda*.” Dengan ini maka

⁶⁵Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Al-Qurtubi, *Jami' Liahkami Al-Qur'an*,1427 H,145. Diakses melalui alamat [https://www. Galerikitabkuning.com/2016/03/download-kitab-tafsir-al-qurtubi-pdf.html](https://www.Galerikitabkuning.com/2016/03/download-kitab-tafsir-al-qurtubi-pdf.html).

pendapat tersebut terbagi menjadi empat:⁶⁶ Menurut *pendapat pertama*: Ini merupakan pendapat yang paling benar berdasarkan penjelasan yang dicantumkan dalam tafsir ini. “Syafaat bagi orang banyak pada hari kiamat.” Demikian yang dikatakan oleh Khuzafah bin Al-Yaman. Dan beberapa penjelasan hadist yang lain, seperti Hadist Shahih Al-Bukhari dari Ibnu Umar, hadist Shahih Muslim dari Anas, kemudian hadist At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Menurut *pendapat kedua*: “Maqam yang mulia adalah ketika beliau diberi panji pujian pada hari kiamat kelak.” Menurut Al-Qurtubi pendapat ini berbeda dengan pendapat pertama, bahwa pada tangan beliau ada panji pujian dan beliau bisa memberi syafaat. Menurut *pendapat ketiga*: At-Thobari mengisahkan dari suatu kelompok ulama, di antaranya adalah Mujahid, mereka mengatakan, “Maqam yang mulia adalah ketika Allah menundukkan Muhammad bersamaNya di atas kursi Allah.”

Kemudian Al-Qurtubi berpendapat dalam tafsirnya berdasarkan yang diriwayatkan dari Mujahid berkenaan dengan ayat tersebut, ia berkata: “Dia menundukkan Nabi Muhammad di atas Arasy.” Ini adalah takwil yang tidak mustahil, karena Allah sebelum menciptakan segala sesuatu dan Arasy berdiri sendiri. Kemudian dia menciptakan segala sesuatu yang Dia tidak butuh kepadanya, akan tetapi untuk menunjukkan kemampuan dan hikmahNya agar diketahui KeesaanNya, KekuatanNya, KemampuanNya, dan segalaNya. Menurut penafsiran Al-Qurtubi telah jelas bahwa *مقام محمودا* adalah perkara syafaat yang menjadikan para Nabi saling menolak ketika dimintai syafaat akan tetapi Nabi Muhammad menerimanya untuk memberikan syafaat kepada umatnya yang sedang berkumpul agar disegerakan hisab mereka, lalu mereka diistirahatkan dari kondisi yang menakutkan itu.

Selain daripada mendapatkan syafaat dari Rasulullah menurut penulis *maqam mahmuda* disini dapat diartikan dengan hal-hal positif yang didapatkan setelah istiqomah melaksanakan tahajud seperti ketenangan, kedamaian dan

⁶⁶Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Al-Qurtubi, *Jami' Liahkami Al-Qur'an*, 1427 H, 147. Diakses melalui alamat <https://www.Galerikitabkuning.com/2016/03/download-kitab-tafsir-al-qurtubi-pdf.html>.

Adapun penegertian نافلة yang dijelaskan dalam tafsir ini adalah sesungguhnya shalat tahajud itu suatu kewajiban khusus untuk Nabi Muhammad semata-mata, bukan untuk umatnya. Bagi Nabi Muhammad sholat tahajud itu fardu, sedangkan bagi umatnya mandub (sunnah). Kemudian penjelasan kalimat *Asa ayyab 'asaka Rabbuka maqomam mahmuda* menurut penafsiran Al-Maraghi adalah Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk melakukan shalat malam agar Allah menempatkan Nabi Muhammad pada hari kiamat pada tempat yang mana akan mendapat pujian dari seluruh makhluk dari Allah yang Mahasuci dan Mahaluhur.⁶⁸

Menurut pendapat Ibnu Jarir yang dicantumkan dalam tafsir ini beliau mengatakan, kebanyakan ulama berpendapat bahwa *Al-maqamul-mahmud* itu merupakan tempat yang akan diduduki Nabi Muhammad pada hari kiamat, untuk memberi syafaat kepada umatnya, dengan tujuan Allah akan melihat kepada mereka betapa hebat kedasyatannya yang akan mereka alami pada hari itu. Tidak hanya itu, dalam tafsir ini Al-Margahi mencatumkan riwayat An-Nasa'i, Al-Hakim dan sekelompok perawi lainnya yang diambil dari Huzaifah. Katanya, Allah mengumpulkan umat manusia pada suatu dataran tinggi tempat mereka seluruhnya dapat mendengar seruan dan bisa dilihat seluruhnya oleh yang melihat, dalam keadaan tanpa alas kaki dan tanpa selemba pakaian, sebagaimana mereka diciptakan. Mereka berdiri tidak ada satupun yang berbicara kecuali dengan izin Allah. "Ya Muhammad!" maka beliau pun menjawab:

"Aku memenuhi panggilan-Mu dan memohon kebahagiaan dari-Mu. Segala kebaikan ada pada kekuasaan-Mu, sedang keburukan tak mungkin engkau lakukan. Orang yang mendapatkan petunjuk adalah orang yang engkau beri petunjuk, sedang hamba-Mu ini berada dihadapan-Mu, bermohon kepada-Mu berlindung kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung dan tidak ada tempat untuk menyelamatkan diri dari siksa-Mu selain kepada-Mu. Mahasuci engkau dan Mahaluhur, Mahasuci engkau wahai pemilik Ka'bah."

Inilah tempat terpuji yang dimaksudkan tersebut. Dalam tafsir Al-Maraghi juga dicantumkan beberapa hadist yang membahas tentang hal ini, seperti hadist

⁶⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 15*, 1365 H, 84.

Al-Bukhari dan Tirmidzi. Dalam hadist Al-Bukhari yang dicantumkan dalam tafsir Al-Maraghi adalah tentang do'a kepada Nabi Muhammad agar ditempatkan pada tempat yang terpuji. Do'a tersebut adalah do'a yang biasa kita baca setelah azan berkumandang. Hadist ini juga di cantumkan dalam tafsir Ibnu katsir.

Dalam ayat tersebut Allah menyebutkan kalimat perintah untuk melaksanakan tahajud, akan tetapi jangan lupa bahwa Allah juga menyebutkan kebaikan apa yang akan didapatkan oleh orang yang berhasil menjalankan perintahnya tersebut. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang berhasil bangun malam untuk mengerjakan shalat malam atau tahajud maka Allah akan naikkan derajat orang tersebut.

Kenaikan derajat disini dapat kita artikan dengan kebahagiaan yang Allah limpahkan kepada kita, kehadiran orang-orang yang menghargai dan menyayangi kita, dan kedekatan kita dengan orang-orang yang sholeh atau orang-orang yang mulia di sisi Allah. Hal yang demikian juga merupakan bentuk Allah menaikkan derajat seseorang yang berusaha istiqomah melaksakan tahajud. Karena bentuk kasih sayang Allah kepada para hambanya beragam bentuknya, termasuklah kepadanya orang-orang yang Allah beri hidayah untuk bangun tengah malam. Akan tetapi tidak sedikit dari para hambanya yang mengabaikan hidayah yang datang dari Allah itu dan tidak menghiraukan akan mulianya waktu malam itu.

Inilah sebab mengapa shalat tahajud ini sangat istimewa karena sulit dan tidak semua orang dapat melakukannya. Menurut penulis sangat wajar jika orang-orang yang berusaha istiqomah melaksanakan tahajud ini mendapati *maqam mahmuda*. *Maqam mahmuda* ketika di dunia dapat berupa ketenangan hati, kebagusan akhlak, makbulnya doa, dan kesenangan berupa keluarga yang bahagia, harta yang cukup, dan hidup bersama dengan orang-orang yang dicintai Allah.

2. Tafsir Al-Misbah

Sebelum memahami makna surah Al-Isra ayat 79, maka sebaiknya terlebih dahulu mengetahui makna atau pengertian dari kata tahajud. Menurut penafsiran M.Quraish Shihab yang tercantum dalam tafsirnya, tahajud terambil dari (هجود)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

hujud yang artinya tidur. Hujud juga bisa dimaknai tinggalkan tidur untuk melakukan shalat. Shalat ini juga dinamai dengan shalat lail atau shalat malam, karena dilakukannya pada waktu malam.⁶⁹

Dalam tafsirnya hal ini dijelaskan bahwa maknanya terbagi menjadi dua, yang pertama dimaknai sebagai tahajud dan Shalat lail. Jika dimaknai sebagai tahajud dalam pengertian bangun sesudah tidur, maka shalat tersebut akan memenuhi syarat jika dilaksanakan setelah tidur. Hal yang demikian sesuai dengan kontek riwayat yang dinyatakan oleh sahabat Rasulullah Al-Hajjaj Ibn ‘Umar bahwa dia berkata: “Apakah kalian mengira bila melaksanakan shalat sepanjang malam dengan demikian kalian telah bertahajud? Sesungguhnya tahajud tidak lain kecuali shalat sesudah tidur.” Namun jika dimaknai sebagai shalat lail, maka shalat tahajud dapat dilaksanakan walau sebelum tidur. Hal ini ditegaskan oleh ucapan Ibn ‘Abbas: “Siapa yang shalat dua rakaat atau lebih setelah isya maka ia telah dinilai berada di waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri di hadapan Allah.”⁷⁰

Maksud M.Quraish Shihab menjelaskan seperti demikian adalah agar tidak keliru jika shalat ini dilakukan sebelum tidur atau sesudah tidur, karena masing-masing berdasarkan riwayat sahabat Rasulullah.

Kata (عسى) asa biasa digunakan dalam arti harapan. Menurut M.Quraish Shihab dalam kontek ayat ini Rasulullah diperintahkan untuk melaksanakan tuntutan yang disertai harapan kiranya Allah memberika beliau *maqaman mahmuda*. Kata *maqaman mahmuda* dapat berarti kebangkitan yang terpuji, bisa juga diartikan sebagi tempat terpuji. Dalam penafsirannya dijelaskan bahwa ayat ini tidak menjelaskan apa sebab pujian dan siapa yang memuji, dalam hal ini berarti yang memujinya semua makhluk, karena keindahan dan manfaat yang diperoleh oleh mereka. Dalam hal ini dapat kita artikan bahwa *maqam* terpuji adalah syafaat terbesar Nabi Muhammad pada hari kebangkitan.

⁶⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 4*, Jakarta:Lentara Hati, 2002. 526. Diakses melalui alamat <https://www.ruangbelajar.com/download-tafsir-al-misbah>.

⁷⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.527.

Dalam tafsir ini dijelaskan bagaimana kondisi manusia pada hari kiamat nanti. Ketika manusia berada di padang mahsyar dalam keadaan panas matahari sangat sakit untuk dirasakan oleh manusia yang bergelimang dosa. Sehingga manusia mengeluarkan keringat yang banyak sesuai dengan dosa-dosanya masing-masing. Bahkan ada keringat yang menenggelamkan badannya sendiri. Pada situasi inilah Allah menunjukkan kedudukan Nabi Muhammad di sisiNya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir ini mengenai riwayat Imam Bukhari dan Muslim, manusia saling pandang-memandang mencari siapa gerangan yang dapat diandalkan untuk memohon kepada Allah agar situasi tersebut dapat dihindarkan. Sehingga para manusia itu pergi kepada Nabi-Nabi yang mereka pilih, namun masing-masing dari para Nabi itu menolak dan berkata: *Nafsi-nafsi* (diriku sendiri, diriku sendiri). Hanya Nabi Muhammad yang menerima permohonan mereka. Nabi Muhammad bermohon kepada Allah, setelah menyampaikan pujian kepada Allah, pujian yang belum pernah terucap sebelumnya. Kemudian Allah memerintahkan beliau mengangkat kepala sambil bermohon, maka beliau berkata singkat: “Tuhanku, umatku-umatku.”⁷¹

Menurut M.Quraish Shihab syafaat ini dinamai syafaat terbesar. Dan inilah yang dimaksud dengan *al-maqam al-mahmuda* yaitu kedudukan yang mulia yang dijanjikan sesuai dengan keterangan ayat di atas.

Dari penafsiran Quraish Shihab dapat kita ketahui bahwa, ayat tersebut mengenai larangan untuk tidur atau menghindari tidur. Namun dalam penafsirannya beliau membagi makna tersebut menjadi dua yakni, pelaksanaan tahajud boleh dikerjakan sebelum dan sesudah tidur, hal tersebut dikembalikan kepada yang memaknai sebagai shalat tahajud dan shalat lail. Masing-masing dari pilihan tersebut memiliki dalil yang kuat dari sahabat Rasulullah. Maka apabila kita memaknai dari salah satunya adalah bukan sebuah kesalahan. Namun khusus bagi Rasulullah apabila melaksanakan tuntutan tersebut harus disertai dengan harapan kepada Allah, agar Allah kiranya menempati beliau kepada tempat yang

⁷¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 4*, Jakarta:Lentara Hati, 2002. 529. Diakses melalui alamat <https://www.ruangbelajar.com/download-tafsir-al-misbah>.

terpuji. Hemat penulis mengenai tahajud boleh dilakukan sebelum dan sesudah tidur menurut Quraish Shihab ini adalah untuk memudahkan orang-orang yang ingin melaksanakan shalat malam. Jika dimaknai tahajud maka pelaksanaannya dilakukan sesudah tidur. Dan jika dimaknai shalat lail maka pelaksanaannya boleh dilakukan sebelum tidur. Dalam penafsirannya beliau lebih menegaskan kepada niat dari melaksanakan shalat tersebut.

Maqam mahmuda bagi hamba Allah yang istiqamah melaksanakan tahajud ini menurut penulis beragam macamnya, karena banyak kisah-kisah menarik dari kehidupan orang-orang yang istiqomah menjalankan shalat sunnah yang satu ini. Setelah istiqomah melaksanakan tahajud banyak orang-orang yang merasa Allah cukupkan kebutuhannya, ada yang merasa Allah limpahkan rezekinya, ada yang merasa Allah mudahkan segala urusannya. Bahkan banyak dari orang-orang yang istiqomah melaksanakan tahajud ini merasakan bahwa ada sesuatu yang berbeda dari biasanya setelah berusaha istiqomah melaksanakan tahajud. Menurut penulis hal yang seperti ini juga termasuk kepada bentuk *maqam mahmuda* yang Allah berikan kepada para hambanya yang taat kepada Allah dan berusaha mengikuti ajaran Rasulullah. Selain daripada itu banyak lagi manfaat-manfaat yang didapatkan oleh orang-orang yang berusaha bangun pada waktu malam untuk melaksanakan tahajud dan untuk membaca Al-Qur'an.

3. Tafsir Al-Azhar

Hamka menafsirkan ayat ini dengan bentuk perintah untuk sembahyang lima waktu itu maka dalam hal ini perkuatlah kepribadianmu dengan sembahyang tahajud, sesuai dengan penggalan ayat berikut: “Dan di sebagian malam hendaklah engkau bangun untuk tahajud sebagai tambahan untukmu.”⁷²

Hamka menafsirkan Tahajud sebagai bangun dari tidur, lalu dijadikan sebagai sembahyang malam. Dalam penafsirannya beliau menambahkan riwayat Abdullah bin Umar yang menjelaskan bahwa sembahyang tahajud itu ialah tidur

⁷²Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, 4102. Diakses melalui <https://www.konsultasikitabkuning.com/2019/08/download-tafsir-al-azhar-buya-hamka>.

terlebih dahulu, kemudian bangun mengambil wudhu dan melaksanakan sembahyang. *Nafilatan laka* disini diartikan sebagai tambahan untukmu! Dalam penafsirannya, Hamka menyebutkan bahwa para ulama mengartikan *nafilah* sebagai kewajiban tambahan kepada Nabi Muhammad. Artinya selain ibadah lima waktu yang wajib dilaksanakan, ada ibadah tambahan yang wajib bagi beliau, yaitu sembahyang malam. Kemudian Hamka melanjutkan penafsirannya pada bagian “Mudah-mudahan Tuhan engkau akan membangkitkan engkau ke suatu tempat yang terpuji.” Hamka menjelaskan ini berdasarkan riwayat sahabat Rasulullah yakni Huzaifah bin al-Yaman. Menurut penjelasannya mahmud atau tempat yang terpuji ialah karena memberi syafaat kepada manusia pada hari kiamat kelak.

Dalam penafsirannya beliau juga menyebutkan bahwa para ulama tafsir menafsirkan karena syafaat Rasulullah itu, Allah dapat meringankan hukuman bagi orang yang terhukum. Ibaratnya seperti di dunia, bahwasannya undang-undang hukum berlaku sebagaimana mestinya, tetapi Allah berhak memberi ampunan bagi siapapun yang dikendakiNya. Kemudian ahli tafsir menerangkan sama dengan penafsiran Hamka bahwa *maqaman mahmuda* dapat tercapai karena pada tengah malam yang hening itu Nabi Muhammad telah dapat mengheningkan ciptanya terhadap Allah, dan bertambah kedekatannya kepada Allah. Sedangkan untuk umatnya, Nabi Muhammad menganjurkan untuk melaksanakan tahajud itu, karena Allah turun ke langit dunia untuk mendengarkan jika ada hambanya yang meminta ampun, dan akan diberikan ampunan.⁷³

Hamka memaknai ayat ini sebagai bentuk perintah kepada Rasulullah untuk menguatkan kepribadian Rasulullah dengan shalat tahajud. Hamka memaknai *nafilah* sebagai kewajiban tambahan kepada Nabi Muhammad. Artinya selain ibadah lima waktu yang wajib dilaksanakan, ada ibadah tambahan yang wajib bagi beliau, yaitu sembahyang malam. Sedangkan untuk umatnya,

⁷³Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, 4103. Diakses melalui <https://www.konsultasikitabkuning.com/2019/08/download-tafsir-al-azhar-buya-hamka.html>.

Nabi Muhammad menganjurkan untuk melaksanakan tahajud itu, karena Allah turun ke langit dunia untuk mendengarkan jika ada hambanya yang meminta ampun, dan akan diberikan ampunan.

Maqam mahmuda yang Allah berikan kepada hambanya dapat berupa ladang usaha yang baik, kenikmatan badan yang sehat, kejernihan dalam berfikir, dan kenikmatan-kenikmatan yang dapat disyukuri oleh hati.

Dari uraian para mufassir di atas dapat penulis fahami bahwasannya shalat Tahajud ini kebanyakan para mufassir dan para ulama berpendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk keutamaan bagi beliau. Namun tidak dipermasalahakan jika ibadah tambahan ini juga dilakukan oleh umatnya, karena dapat dilihat setelah Nabi Muhammad wafat, kebiasaan shalat tahajud ini juga dilakukan oleh para sahabat dan menjadi kebiasaan orang-orang sholeh setelahnya. Hal ini menunjukkan kebolehan bagi kita untuk melakukan ibadah tambahan yang serupa. Dari penjelasan para mufassir diatas mengenai surah Al-Isra ayat 79 ini dapat kita ambil pelajaran bahwasannya Rasulullah diperintahkan untuk menjalankan shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagi beliau yang sudah baik dan sempurna ibadahnya kepada Allah. Maka dari itu sangat baik jika kita mengikuti jejak Rasulullah sebagai umatnya. Salah satunya dengan mengimani surah Al-Isra ayat 79 ini dan menjadikan surah ini sebagai motivasi dalam melaksanakan shalat tahajud sebagai sarana untuk memohon ampunan, meminta petunjuk, meminta pertolongan dan mendekat kepada Allah.

B. Pemahaman Santriwati Terhadap QS. Al-Isra ayat 79

Pada dasarnya santriwati asrama Darul Huffadz sebelumnya sudah mengetahui perihal adanya shalat sunah tahajud ini sejak dari rumah bahkan ada beberapa santriwati yang sudah terbiasa melaksankan shalat tahajud sebelum masuk ke asrama Darul Huffadz. Hanya saja pelaksanaannya yang belum rutin seperti sekarang ini. Setelah masuk pondok dan menjadi bagian dari santriwati asrama Darul Huffadz barulah shalat tahajud ini rutin dilaksanakan setiap malam. Karena ustadzah asrama Darul Huffadz mewajibkan pelaksanaan shalat tahajud bagi santriwati yang tinggal di asrama tersebut. Yang mana pelaksanaan shalat

tahajud ini berdasarkan perintah Allah yang tercantum dalam surah Al-Isra ayat 79.

Dari pengamatan dan data-data yang penulis dapatkan, penulis dapat melihat sejauh mana pemahaman santriwati terhadap surah Al-Isra ayat 79 ini. Hasil penelitian penulis mengenai ini menunjukkan bahwasannya santriwati yang rutin melaksanakan tahajud ini sebelumnya sudah mengetahui maksud dari surah Al-Isra ayat 79 sebelum ada anjuran dari ustadzah untuk mengamalkan ayat tersebut sebagai ayat motivasi dalam pelaksanaan shalat tahajud. Santriwati memahami ayat ini sebagai ayat perintah untuk melaksanakan shalat tahajud, karena mereka melihat bahwa arti dari ayat itu sendiri “*Sembahyang tahajudlah*” maka mereka memahami bahwa pada dasarnya ayat ini menyampaikan pesan bahwa Allah memerintahkan untuk melaksanakan shalat tahajud.

Santriwati asrama Darul Huffadz memahami pesan yang disampaikan dalam surah Al-Isra ayat 79 ini, bahkan mereka hafal ayat tersebut beserta artinya. Hanya saja pemahaman mereka tidak sama seperti pemahaman para mufassir yang penulis cantumkan pada bab sebelumnya yang menjelaskan bahwa perintah untuk melaksanakan ibadah tambahan ini ditujukan kepada Nabi Muhammad. Santriwati tersebut memahami bahwa pesan yang disampaikan Allah melalui ayat ini adalah apabila kita istiqomah melaksanakan shalat tahajud, maka Allah akan mengangkat derajat kita kepada tingkat yang lebih tinggi dan terpuji.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ukhty Haulin Assyifa bahwa dengan melaksanakan shalat tahajud Allah akan mengangkat derajat seseorang di dunia dan di akhirat, selain itu pada waktu tersebut ada kesempatan untuk terjabahnya suatu do’a.⁷⁴ Hemat penulis dari ayat ini santriwati memahami bahwa Allah memberitahukan bahwa sesungguhnya Allah memberi kesempatan kepada hambaNya untuk memanjatkan do’a pada waktu sepertiga malam, yang mana do’a tersebut pasti dikabulkan oleh Allah. Karena pada waktu shalat tahajud tersebut Allah akan mengabulkan do’a para hambanya. Selain dari pada itu santriwati memaknai shalat tahajud ini sebagai obat ketenangan dan ketentraman

⁷⁴Haulin Assyifa, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas dua Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

bagi hati, hal ini seperti yang diungkapkan oleh ukhty Rahil bahwa menurutnya shalat tahajud ini dapat menenangkan hati, menghilangkan kemarahan, dan menghilangkan stres.⁷⁵ Hemat penulis banyak sekali manfaat dan keutamaan shalat tahajud, salah satunya shalat tahajud ini dapat menenangkan dan menentramkan jiwa orang yang istiqomah melaksanakan shalat tahajud seperti yang disampaikan oleh ukhty Rahil di atas. Pemahaman ini lah yang menjadikan surah Al-Isra ayat 79 sebagai ayat motivasi tahajud santriwati asrama Darul Huffadz. Karena mereka yakin dan percaya kepada janji Allah yang tercantum dalam ayat tersebut. Yang mana Allah akan meninggikan derajat orang yang istiqomah melaksanakan shalat tahajud, dan banyak lagi manfaat yang lainnya.

Ayat ini digunakan santriwati asrama Darul Huffadz sebagai ayat motivasi dikarenakan ayat ini memiliki makna sebagai perintah, yang mana Allah memerintahkan untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Kemudian apabila hamba tersebut menjalankan perintahNya maka hal ini tidak akan menjadi sia-sia begitu saja, tentunya akan mendapatkan manfaat darinya. Seperti yang diutarakan oleh ukhty Dinda bahwasannya pelaksanaan shalat tahajud ini banyak mengandung banyak manfaat baik untuk spiritual atau pun kesehatan.⁷⁶ Selain mendapat manfaat darinya ukhty Dinda juga mayakini bahwa Allah akan menepati janjinya dengan mengambulkan segala bentuk hajat dan keinginan seorang hamba tersebut apabila mengerjakan apa yang diperintahkanNya. Dengan melaksanakan perintah Allah maka akan menjadikan seorang hamba merasa dekat dan percaya diri bahwa apa yang dinginkannya pasti segera terkabul. Karena pada saat melaksanakan tahajud inilah yang menjadikan seorang hamba kusyuk dalam berdo'a meminta segala bentuk keinginannya.⁷⁷

Santriwati asrama Darul Huffadz melaksanakan tahajud berdasarkan perintah Allah yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 79, ayat ini dimaknai sebagai petunjuk bagi siapa saja yang sedang menghadapi kepayahan dan sedang

⁷⁵Rahil, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas dua Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁶Dinda, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas dua Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁷Dinda, Ibid.,

membutuhkan pertolongan maka saran terbaik adalah dengan melaksanakan tahajud pada waktu-waktu yang dianjurkan. Karena dapat kita lihat kebanyakan orang melaksanakan tahajud ini dikarenakan adanya permasalahan yang sangat sulit untuk hadapi, maka dari sulitnya suatu permasalahan tersebut termotivasi untuk melaksanakan tahajud. Sebenarnya hal ini terjadi dikarenakan keyakinan seseorang mengenai kebesaran dan keagungan dari melaksanakan tahajud. Dengan melaksanakan tahajud seseorang meyakini akan mendapatkan ketenangan atas segala bentuk permasalahan yang dihadapi, dengan melaksanakan tahajud seseorang meyakini akan mendapatkan kemudahan atas segala bentuk kepayahan, demikian yang diungkapkan oleh ukhty Yensi sebagai santriwati yang rutin melaksanakan shalat tahajud di Asrama Darul Huffadz.⁷⁸

Selain daripada itu santriwati asrama Darul Huffadz menggunakan ayat ini sebagai salah satu ayat yang dapat memotivasi diri untuk mendapatkan syafaat Rasulullah dengan cara memperbanyak melakukan shalat malam di samping shalat yang wajib. Selain daripada mendapat syafaat Rasulullah, tahajud juga dapat mengangkat derajat seorang hamba kepada kedudukan yang lebih tinggi dari pada kedudukan seorang hamba yang tidak melaksanakan tahajud.

Kedudukan yang maksud oleh santriwati adalah kedudukan pada saat seseorang mengadahkan tangan atau memanjatkan do'a, yang mana Allah akan memberi kemudahan untuk mengabulkan do'a-do'a orang yang sering bangun malam untuk melaksanakan tahajud ketimbang do'a-do'a orang yang tidak melaksanakan tahajud. Hal ini diungkapkan oleh ukhty Najwa dalam wawancara penulis di asrama Darul Huffadz yang menyampaikan bahwa Allah memberi kemudahan bagi setiap orang yang berusaha meminta pertolongan, hal yang mudah saja contohnya pada saat ujian sekolah, pada saat menghafal Al-Qur'an, atau pada saat mengikuti lomba mereka meyakini bahwa Allah akan memberi kemudahan dan kelancaran kepada mereka karena mereka sudah melaksanakan tahajud.⁷⁹ Dari keyakinan itulah harapan demi harapan atas do'a-do'a yang telah

⁷⁸Enggita, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas satu Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁹Najwa Shihab Karima, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas empat Aliyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

dipanjatkan satu per satu Allah kabulkan. Inilah bukti bahwa orang-orang yang sering melaksanakan tahajud memiliki kedudukan yang mulia dihadapan Allah. Namun harus diingat bahwa do'a yang dikabulkan Allah adalah doa yang disertai dengan usaha.⁸⁰

Ayat di atas sangat jelas bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan shalat tahajud, pengertian ini lah yang memotivasi santriwati asrama Darul Huffadz untuk melaksanakan shalat tahajud. Santriwati memahami dan meyakini bahwa dengan melaksanakan shalat tahajud ini maka kita sudah menjalankan salah satu sunnah Rasulullah, dengan harapan setelah istiqomah melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah maka akan mendapat syafaat dari Rasulullah pada hari kiamat nanti. Selain daripada berharap mendapatkan syafaat dari Rasulullah pelaksanaan tahajud ini juga akan menjadi tambahan amal kita suatu hari nanti. Dari pelaksanaan tahajud rutin ini banyak hal-hal positif yang didapatkan seperti ketenangan, kedamaian dan ketentraman dalam hati sebab sudah sepenuhnya meyakini bahwa dengan melaksanakan shalat tahajud ini menambah kedekatan kita kepada Allah dan Rasulullah.

Surah Al-Isra ayat 79 ini digunakan santriwati sebagai motivasi pelaksanaan tahajud dikarenakan indahnya kandungan yang terdapat didalam makna ayat tersebut. Dalam ayat tersebut Allah menyebutkan kalimat perintah untuk melaksanakan tahajud, akan tetapi jangan lupa bahwa Allah juga menyebutkan kebaikan apa yang akan didapatkan oleh orang yang berhasil menjalankan perintahnya tersebut. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang berhasil bangun malam untuk mengerjakan shalat malam atau tahajud maka Allah akan naikkan derajat orang tersebut. Kenaikan derajat disini dapat kita artikan dengan kebahagiaan yang Allah limpahkan kepada kita, kehadiran orang-orang yang menghargai dan menyayangi kita, dan kedekatan kita dengan orang-orang yang sholeh atau orang-orang yang mulia di sisi Allah itu juga merupakan bentuk Allah menaikkan derajat seseorang yang berusaha

⁸⁰Najwa Shihab Karima, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas empat Aliyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

istiqomah melaksanakan tahajud.⁸¹ Demikian analisis penulis dari ungkapan ukhty Winda Elwina yang merupakan salah satu santriwati asrama Darul Huffadz.

Santriwati memaknai ayat ini sebagai ayat yang dapat memotivasi diri agar lebih dekat kepada Allah dengan melaksanakan shalat tahajud. Dengan berharap agar Allah memudahkan segala urusan, memudahkan segala permohonan dan berharap Allah menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain daripada itu dengan melaksanakan tahajud ini santriwati berharap Allah memudahkan urusan orang tua dan keluarga, berharap Allah menjaga orang-orang yang disayangi dari segala bentuk wabah dan bencana.⁸²

Santriwati termotivasi untuk melaksanakan tahajud ini dikarenakan kebesaran makna surah Al-Isra ayat 79 ini meski awalnya melaksanakan tahajud ini berdasarkan peraturan yang harus dijalankan di asrama Darul Hhffadz, akan tetapi seiring berjalannya waktu santriwati tersebut memahami dengan benar atas kebesaran makna yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 79 ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

⁸¹Winda Elwina, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas satu Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸²Yensi, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas satu Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

BAB IV

PROSESI TAHAJUD DI ASRAMA DARUL HUFFADZ PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH

A. Persiapan Tahajud Santriwati di Asrama Darul Huffadz

Sebelum penulis menjelaskan prosesi atau persiapan-persiapan santriwati sebelum melaksanakan tahajud, maka penulis mencantumkan bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh ustadzah asrama Darul Huffadz dalam menyampaikan materi-materi mengenai pelaksanaan tahajud ini. Untuk memotivasi santriwati dalam melaksanakan tahajud ini ustadzah menyampaikan dan menjelaskan mengenai kebesaran dan keagungan makna yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 79 ini. Tujuannya selain untuk memotivasi ayat ini juga digunakan sebagai dalil yang membantu proses penerapan kegiatan tahajud rutin ini agar terlaksanakan dengan baik. Karena shalat tahajud ini merupakan salat sunah yang di anjurkan dan diperintahkan Allah, maka dengan sangat mudah jika ayat ini digunakan sebagai dalil dalam pelaksanaan shalat tahajud rutin di asrama Darul Huffadz.⁸³

Selain memberi motivasi dengan metode menyampaikan dan menjelaskan secara langsung, pemberian motivasi ini juga menggunakan metode teknologi, yaitu dengan memperlihatkan video-video yang berkaitan dengan shalat tahajud, terutama video-video yang membahas tentang surah Al-Isra ayat 79 ini. Setelah memperlihatkan video-videonya maka ustadzah tersebut menjelaskan secara singkat maksud dari video-video tersebut. Video yang dimaksud adalah video-video pendek dengan tampilan gambar animasi Islam, yang mana di dalamnya ada penjelasan-penjelasan mengenai tahajud dan menampilkan dalil yang diambil dari Hadist atau Al-Qur'an seperti surah Al-Isra ayat 79 ini. Dengan begitu,

⁸³ Analisis penulis di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, 07 Maret 2021.

santriwati semangat, tidak bosan melihat dan mendengarkan penjelasan-penjelasan mengenai tahajud.

Tujuan memberi motivasi melalui teknologi ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka, karena pada zaman sekarang ini banyak sekali dakwah-dakwah yang disampaikan melalui media sosial. Selain dari pada itu pada zaman sekarang ini sudah banyak para da'i, ustadz, dan motivator yang menggunakan teknologi dan media sosial sebagai keperluan dakwahnya misalnya untuk menyampaikan dakwah, ilmu, dan berkomunikasi dengan jamaah pengajian.⁸⁴ Dengan alasan pada zaman sekarang ini kebanyakan orang sudah menggunakan media sosial sebagai alat yang digunakan untuk mencari informasi, menambah pengetahuan, dan banyak lagi hal-hal lainnya.

Perlu diketahui juga bahwa pada zaman sekarang ini teknologi dan media sosial sangat berperan dalam penyebaran Al-Qur'an dan Hadist. Dapat kita lihat berapa banyak para ustadz, mubalig dan para Da'i yang menyampaikan dan menjelaskan Al-Qur'an dan Hadist melalui media sosial, salah satunya adalah pembahasan tentang surah Al-Isra ayat 79 yang dijelaskan oleh beberapa ustadz terkenal melalui Youtube. Hal semacam ini menurut penulis menunjukkan bahwa menggunakan teknologi dan media sosial untuk berdakwah merupakan hal yang positif, karena mempermudah kita dalam menambah pengetahuan dan informasi.

Pemberian motivasi dengan metode menjelaskan secara langsung dan menggunakan bantuan teknologi adalah hal yang sama baiknya. Karena dengan kedua metode penyampaian motivasi tersebut santriwati dapat memahami maksud dari surah Al-Isra ayat 79 ini dengan baik. Dengan pemahamannya, ayat ini betul-betul digunakan santriwati sebagai motivasi dalam pelaksanaan tahajud sehingga kegiatan tahajud ini tidak pernah di tiggalkan dan terus dilaksanakan sampai sekarang ini. Santriwati asrama Darul Huffadz sudah terbiasa menjalankan sunah Rasulullah yang mulia ini tanpa harus diperintahkan oleh ustadzahnya atau dapat

⁸⁴D.I Ansusa Putra dan Muhammad Hidayaturrahman, The Role Of Tecnology and Social Media In Spreading the Qur'an and Hadith by Mubalig, *Jurnal DINIKA:Academic Journal Of Islamic Studies*, Volume 4, Number 1, 2019, 46.

dikatakan bahwa pelaksanaan tahajud ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang harus dijalankan di asrama Darul Huffadz.

Sebelum melaksanakan kegiatan tahajud tentunya santriwati harus mempersiapkan perlengkapan seperti mukena dan sajadah yang akan digunakan untuk shalat tahajud setiap malamnya. Mukena yang dipakai pada saat pelaksanaan shalat tahajud ini mengikuti aturan yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah yakni santriwati diharuskan menggunakan mukena berwarna putih, tidak tipis dan tidak berwarna cerah. Sebelum tahajud dilaksanakan biasanya santriwati diperintahkan untuk mandi terlebih dahulu dikarenakan padatnnya kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan setelah shalat tahajud. Kemudian pada jam 03.45 WIB santriwati berkumpul di ruang tengah asrama dengan memakai pakaian lengkap dan memakai mukena serta dalam kondisi siap untuk melaksanakan shalat tahajud berjama'ah.⁸⁵

Sebelum tahajud dilaksanakan maka harus ditentukan siapa yang akan menjadi imam dalam pelaksanaan tahajud yang akan dilaksanakan pada hari itu. Biasanya pemilihan imam dilakukan dengan memilih teman yang umurnya lebih tua atau bisa dikatakan senior di asrama Darul Huffadz, selain berdasarkan umur pemilihan imam sebelum pelaksanaan tahajud juga bisa dilakukan dengan memilih teman yang sudah biasa menjadi imam pada saat shalat. Tahajud dapat dilaksanakan ketika imam sudah siap berdiri dalam satu shaf, posisi imam sedikit maju kedepan dari posisi makmum yang ada disamping kiri kanannya.

B. Pelaksanaan Tahajud Santriwati di Asrama Darul Huffadz

Ayat tersebut merupakan dalil yang berbicara tentang pelaksanaan shalat tahajud yang diwajibkan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika umatnya juga ikut melaksanakan ibadah tambahan tersebut. Karena ayat tersebut merupakan dalil utama yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk melaksanakan shalat tahajud. Seorang muslim yang seiman dan sepemahaman dengan kita maka mestinya menggunakan ayat tersebut sebagai

⁸⁵ Analisis penulis di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, 07 Maret 2021

dalil yang diutamakan dalam melaksanakan shalat tahajud dengan berkeyakinan bahwa “Barang siapa yang ingin mulia dalam pandangan langit dan bumi” maka berpegang teguhlah kepada dalil tersebut untuk memotivasi diri dalam melaksanakan shalat tahajud. Karena mengingat apabila kita ingin melakukan suatu ibadah maka harus mempunyai dalil yang kuat yang berasal dari Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW dan dalil yang digunakan tidak boleh di luar dari Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Jika kita berdalil kepada ayat Al-Qur’an dalam melaksanakan ibadah, maka ibadah tersebut menjadi ibadah karena Allah. Tidak cukup hanya dengan menggunakan dalil dalam melaksanakan ibadah tetapi harus mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dalil tersebut. Kemudian setelah mengetahui, maka kita akan mengenal fadilah atau manfaat dan keutamaan suatu ibadah tersebut. Setelah itu barulah kita akan memiliki semangat dalam mengamalkannya dan menyerahkan amalan kita kepada Allah.⁸⁶

Pelaksanaan shalat tahajud ini dilakukan berdasarkan tuntunan Nabi Muhammad, yakni berjumlah dua rakaat, empat rakaat dan delapan rakaat. Kemudian secara umum setelah selesai melaksanakan tahajud maka dilanjutkan dengan berzikir, berdo’a dan membaca Al-Qur’an. Shalat sunah tahajud ini banyak memberi manfaat selain untuk menenangkan hati, menenangkan pikiran, shalat tahajud ini dapat menyehatkan badan, menjernihkan pikiran dan mengindahkannya wajah. Akan tetapi ibadah yang kita kerjakan ini tidak boleh dilaksanakan karena ingin mendapatkan sesuatu tersebut, akan tetapi harus diniatkan karena ingin beribadah kepada Allah, menggapai Ridha dan RahmatNya.

Selain daripada itu pada waktu inilah sangat baik bagi seorang hamba untuk berdo’a, karena pada waktu itu orang-orang sedang terlelap dalam tidurnya. Sedangkan orang yang berusaha melaksanakan tahajud itu merupakan orang-orang yang sangat termotivasi, berusaha melawan ngantuknya dan menjauhi tidurnya. Orang yang rutin melaksanakan tahajud merupakan orang yang meyakini

⁸⁶Hasan Basri, Direktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 27 Maret 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

keagungannya. Sehingga keyakinan itu tidak memberatkan orang tersebut untuk bangun dan melaksanakan shalat tahajud.⁸⁷

Untuk memotivasi diri dalam melaksanakan shalat tahajud tentunya kita harus mengetahui kebesaran dan manfaat dari melaksanakan shalat tahajud tersebut. Salah satunya dengan membaca dan memahami makna dari surah Al-Isra ayat 79.

Selain daripada mengetahui keagungan dan manfaat dari melaksanakan shalat tahajud berdasarkan firman-firman Allah. Maka kita juga harus mengetahui bagaimana kiat-kiat agar mudah melaksanakan shalat tahajud, salah satunya dengan berwudhu sebelum tidur dan meminta pertolongan Allah agar dibangunkan pada waktu tersebut. Kemudian untuk menambah semangat dalam melaksanakan shalat tahajud kita juga banyak-banyak membaca kisah-kisah dari para sahabat Rasulullah yang rutin melaksanakan shalat tahajud. Sebelum melaksanakan shalat tahajud ada baiknya kita mengetahui tata cara pelaksanaannya dan jumlah rakaatnya. Biasanya shalat tahajud dilakukan dengan jumlah dua sampai dengan empat rakaat dan diakhiri dengan witr.⁸⁸

Dari penelitian ini penulis juga memahami bahwasannya pelaksanaan ibadah tahajud ini tidak semua orang ingin atau boleh diketahui pelaksanaannya. Karena ada orang-orang yang menjadikan ibadah tahajud ini sebagai ibadah yang di sembunyikan. Tidak ingin diketahui oleh orang lain, hanya ingin Allah saja yang mengetahui pelaksanaan ibadah ini. Dikarenakan ibadah ini dilakukan pada saat orang lain tertidur, tentunya orang yang melaksanakan ibadah tahajud ini adalah orang yang bersungguh-sungguh dan memiliki motivasi yang kuat. Sehingga apabila orang yang melakukan ibadah tersebut menceritakan tentang kebiasaan tahajud tersebut ditakutkan akan mendatangkan penyakit hati, yakni sombong dan riya.

⁸⁷Ustadzah Paridatun, Ustadzah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 29 Maret 2021. Rekaman Audio.

⁸⁸Ustadzah Sri Wahyuni, Ustadzah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 27 Maret 2021.

Untuk mengetahui pelaksanaan tahajud oleh santriwati asrama Darul Huffadz ini penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Setelah penulis melakukan penelitian di asrama Darul Huffadz, penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan tahajud yang biasa yang dilakukan di asrama Darul Huffadz.

Pelaksanaan tahajud oleh santriwati asrama Darul Huffadz ini yakni dilakukan dengan berjama'ah pada pukul 03.45 dini hari. Yang mana shalat tahajud tersebut dipimpin oleh santriwati senior atau ketua asrama. Adapun pelaksanaan tahajud yang dapat penulis cantumkan dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Niat shalat tahajud dua rakaat
2. Takbiratul ihram dilanjutkan membaca do'a iftitah
3. Membaca surah Al-Fatihah
4. Membaca surah-surah hafalan seperti surah Al-Baqarah
5. Rukuk (membaca do'a rukuk 3 kali)
6. I'tidal atau berdiri dari rukuk sembari membaca do'a
7. Sujud (membaca do'a sujud 3 kali)
8. Duduk diantara dua sujud sembari membaca do'a
9. Sujud kedua (membaca do'a sujud 3 kali)
10. Berdiri rakaat kedua
11. Membaca surah Al-Fatihah
12. Membaca surah-surah hafalan seperti surah Ad-Dhuha
13. Rukuk (membaca do'a rukuk 3 kali)
14. I'tidal atau berdiri dari rukuk sembari membaca do'a
15. Sujud (membaca do'a sujud 3 kali)
16. Duduk diantara dua sujud sembari membaca do'a
17. Sujud kedua (membaca do'a sujud 3 kali)
18. Tasyahud akhir sembari membaca do'a tasyahud
19. Salam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb

20. Dilanjutkan dengan dzikir sesudah shalat dan do'a⁸⁹

Setelah tahajud selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan lainnya, seperti membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang sama seperti santriwati yang ada di asrama lainnya, seperti sarapan dan persiapan mengikuti pembelajaran di sekolah. Waktu penyetoran hafalan Al-Qur'an biasanya dilakukan setelah shalat Asyar dari pukul 16.20-17.00, dan dilanjutkan setelah shalat Isya sampai menjelang waktu tidur. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari.

Namun dalam penelitian ini penulis juga mengamati santriwati yang ada di asrama lainnya mengenai shalat tahajud. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwasannya pelaksanaan shalat tahajud ini dilaksanakan oleh santriwati khusus pada malam minggu saja, pada malam minggu dini hari pelaksanaan tahajud ini berlangsung di masjid secara berjamaah. Shalat tahajud ini dilaksanakan berdasarkan peraturan kegiatan harian santri yang mana dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu. Namun ada beberapa santriwati yang biasa melaksanakan shalat tahajud di asrama secara individual. Tidak ada paksaan dari siapapun atau murni dari keinginannya sendiri, keinginan ini ditentunya dibarengi dengan motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi ini timbul karena ada keyakinan dalam diri dan merasa butuh dengan pertolongan Allah, dengan harapan agar diberi kekuatan selama tinggal di pondok, diberi kemudahan dalam menghafal dan belajar, dan memohon kebaikan untuk kedua orang tua.

Bedasarkan penelitian penulis dapat dipahami bahwasannya santriwati yang melaksanakan shalat tahajud pada malam minggu secara berjamaah dan yang melaksanakan shalat tahajud secara individual ini tidak secara keseluruhan melaksanakan shalat tahajud berdasarkan surah Al-Isra ayat 79.

Mereka mengetahui bahwa shalat tahajud ini adalah shalat yang dianjurkan dan pelaksanaannya pun pada waktu-waktu mustajab untuk berdo'a. inilah yang menjadi motivasi mereka untuk melaksanakan shalat tahajud, karena mereka memiliki keinginan agar Allah mengabulkan setiap untaian do'a yang

⁸⁹ Analisis penulis di asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, 07 Maret 2021

dilangitkan. Selain daripada itu, mereka merasakan kenikmatan saat bermunajat kepada Allah, mereka merasakan ketenangan dan kelapangan hati.

Santriwati yang belum memiliki keinginan untuk melaksanakan shalat tahajud ini kebanyakan mereka belum memiliki tekad dan motivasi yang kuat dalam dirinya, sehingga mereka memilih untuk melakukan pekerjaan lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa shalat tahajud ini menjadi salah satu kegiatan yang tercantum dalam kegiatan harian santri pondok ini. Karena ingin membiasakan santriwati dalam melaksanakan shalat tahajud maka diberlakukan shalat tahajud berjamaah satu minggu satu kali. Setelah itu kembali kepada kesadaran mereka masing-masing apakah ingin melaksanakan shalat tahajud ini secara rutin atau tidak. Tentunya tidak ada paksaan untuk melaksanakan shalat tahajud setiap hari, agar pelaksanaan shalat tahajud ini dilaksanakan berdasarkan keinginan dan kesadaran diri sendiri.⁹⁰

Dari analisis penelitian penulis dapat penulis simpulkan bahwa yang rutin melaksanakan shalat tahajud hanya santriwati asrama Darul Huffadz yang mana pelaksanaan shalat tahajud ini termotivasi dari surah Al-Isra ayat 79. Sedangkan untuk santriwati lainnya hanya diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajud satu kali dalam seminggu, tepatnya pada malam minggu. Namun ada beberapa santriwati yang rutin melaksanakan shalat tahajud secara individual, yaitu berdasarkan kesadaran dan keinginannya sendiri, dengan motivasi pelaksanaan shalat tahajud yang berbeda-beda.

⁹⁰ Analisis penulis di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, 09 Maret 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis telah melaksanakan proses penelitian mengenai Pemahaman Surah Al-Isra Ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur'an*. Maka dalam hal ini penulis mencantumkan hasil dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian. Berikut ini adalah hasil dari analisis data yang penulis peroleh dan dapat penulis simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang penulis cantumkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bahwasannya para mufassir dan para ulama berpendapat bahwa ayat ini ditujukan atau diperintahkan kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk keutamaan bagi beliau. Namun tidak dipermasalahkan jika ibadah tambahan ini juga dilakukan oleh umatnya, karena dapat dilihat setelah Nabi Muhammad wafat, kebiasaan shalat tahajud ini juga dilakukan oleh para sahabat dan menjadi kebiasaan orang-orang sholeh setelahnya.

Kedua, santriwati asrama Darul Huffadz memahami pesan yang disampaikan surah Al-Isra ayat 79 ini hanya saja pemahaman mereka tidak sama seperti pemahaman para mufassir yang menjelaskan bahwa perintah untuk melaksanakan ibadah tambahan ini ditujukan kepada Nabi Muhammad. Santriwati asrama Darul Huffadz memahami bahwa pesan yang disampaikan Allah melalui ayat tersebut adalah apabila kita istiqomah melaksanakan shalat tahajud, maka Allah akan mengangkat derajat kita kepada tingkat yang lebih tinggi dan terpuji.

Ketiga, pelaksanaan motivasi tahajud di asrama Darul Huffadz ini adalah dibuktikan dengan praktek kegiatan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tahajud ini di laksanakan setiap hari tanpa ada paksaan. Setiap santriwati menyadari apa yang harus dilakukan ketika waktu sepertiga malam telah datang.

Maka masing-masing dari mereka menyiapkan diri untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis tentunya menyadari banyaknya kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Setelah penulis menyelesaikan penelitian mengenai kajian *Living Qur'an*, terkait dengan judul dari penelitian ini, yaitu Pemahaman Surah Al-Isra ayat 79 Sebagai Motivasi Tahajud di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi: Sebuah Kajian *Living Qur'an*. Dari sini penulis memberikan saran kepada pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan kajian *Living Qur'an*.

Kepada pembaca dan penelitian setelahnya perlu diketahui bahwa *Living Qur'an* adalah bagaimana sesungguhnya Al-Qur'an itu memotret kehidupan sehari-hari baik dalam ranah sosial, masyarakat, dan lain sebagainya. Kemudian menjadi sebuah fenomena terkait dengan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari pengertian tersebut seharusnya pembaca dan penelitian yang berkaitan dengan *Living Qur'an* maka harus melakukan penelitian dengan sebenar-benarnya, melakukan Observasi dan wawancara secara teliti dan mendalam agar informasi yang didapatkan benar-benar faktual dan akurat.

Untuk Ustadzah dan Pengasuh, Terkait dengan kegiatan ini, banyak sekali manfaat dan baik untuk dilanjutkan. Selain dapat menghidupkan Al-Qur'an maka kegiatan ini dapat menghidupkan malam dengan penuh keberkahan. Dan diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Serta dapat meyakinkan santriwati atas kebesaran dan keagungan makna dari surah Al-Isra ayat 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*, (Guepedia The First On Publisher in Indonesia : www.Guepedia.com), 2018.

Nasrullah, Khalifah Zain. *Kitab Tuntutan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2019.

Erkan, Ahmed. *4 Sholat Dahsyat Tahajud, Fajar, Subuh, Dhuha (menyibak rahasia sepertiga malam dan kunci sukses, sehat, bahagia dunia dan akhirat)*, Jawa Barat : Keysa Media (Group Puspa Suara), Anggota Ikapi, 2016.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press), 2017.

Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)*, (Ciputat, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah), 2019.

J.Moleoang, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), 2017.

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi), 2016.

Al-Hamid, Habib Idrus. *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya: Pustaka Media), 2009.

Al-Firdaus, Achmad. *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud*,(Jakarta: QultumMedia), 2015.

Abd. Rohim Nasrudin. *5 Shalat Pembangu Jiwa*, (Jakarta:QultumMedia), 2017.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),930.

Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Thobari, *Jami' Al-Bayan 'An Takwil Al-Qur'an (Al-Isra - An-Nahl)*,1415H. Diakses melalui alamat <https://www.Galerikitabkuning.com/2016/03/kitab-tafsir-al-thabari-pdf.html>

Al-Imam Abi Husaini Muslim bin Al-Hajjaji Al-Qusairi An-Nasaburi, *Shahih Muslim wa huwa Al-Musnad As-shohih Jilid tiga*, 1435H.

Al-Imam Al-Jalil Al-Hafidz Imaduddin Abi Al-Fida Ismail bin Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'anil Adzim*.

Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Al-Qurtubi, *Jami' Lahkami Al-Qur'an*, 1427H. Diakses melalui alamat <https://www.Galerikitabkuning.com/2016/03/download-kitab-tafsir-al-qurtubi-pdf.html>.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi Juz 15*, 1365 H.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 4*, Jakarta:Lentara Hati, 2002. Diakses melalui alamat <https://www.ruangbelajar.com/download-tafsir-al-misbah>.

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Pepustakaan Nasional Singapura. Diakses melalui alamat <https://www.Konsultasikitabkuning.com/2019/08/download-tafsir-al-azhar-buya-hamka.html>

Abdullah, Ali. *Ayat-Ayat Motivasi*, C-Klik Media 2019.

Tesis

Mirshad, Zaki. Motivasi Konsumsi Islam Versus Sekuler (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow), *Tesis* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Skripsi

Ilyas, Supyan. "Metode Al-Qur'an Membangun Motivasi Beribadah", *Skripsi* (IAIN Ar-Raniry :Banda Aceh), 2003.

Akbar, Taufik."Tradisi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga :Yogyakarta), 2014.

Hadani Muharrom, Membumikan Al-Qur'an oleh anak-anak SD di Dukuh Karang Malang (Studi Living Qur'an), *Skripsi* IAIN KUDUS Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020.

Rusdiansyah, Mohamad. Motivasi Belajar yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Sodikin, Arip. Konsep Motivasi Dalam Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 dan Surah Al-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Senawi. Motivasi Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an, *Skripsi* FITK UIN SU MEDAN. tt.

Syukria, Aina. Pembacaan Qs Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek), *Skripsi* IAIN Tulungagung, 2019.

SA Purwati. Motivasi Religius Karyawan Resign Pada Pabrik PT. Zenith Pharmaceuticals Tambak Aji Semarang, *Skripsi* UIN Walisongo Semarang, 2016.

Aimanah, Ummu. Salat Tahajud Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2013.

Lestari, Widya. Pemahaman dan Pengalaman Agama Islam Siswa SMP Negeri Dua Tanjung Pura Kecamatan Langkat, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Jurnal

Putra, D.I Ansusa. "Epistemologi Tafsir Sufi Perspektif Esoterik-Fenomenologi", *Jurnal* (Ulul Albab : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Volume 19, No.2), 2018. DOI: <https://doi.org/10.18860/ua.v19i2.5019>

Putra, D.I Ansusa dan Muhammad Hidayatullah. The Role Of Technology and Social Media In Spreading the Qur'an and Hadith by Mubalig, *Jurnal DINIKA: Academic Journal Of Islamic Studies*, Volume 4, Number 1, 2019. DOI : [10.22515/dinika.v4i1.1858](https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.1858)

Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas Dalam Ilmu Sosial", *Jurnal* (Ilmu Komunikasi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Volume 2, No.1), 2005.

Mai Alfiani, Devi. Teori-teori Umum Tentang Pemahaman (*Understanding*) dan (*Interpretation*) Penafsiran, *Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam* IAIN Metro, tt.

Wawancara:

Hasan, Basri. Direktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 27 Maret 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Paridatun, Ustadzah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 29 Maret 2021. Rekaman Audio.

Wahyuni, Sri. Ustadzah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, Wawancara dengan Penulis 27 Maret 2021.

Rahil. Santriwati Asrama Darul Huffadz, Wawancara dengan Penulis 04 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Dinda, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas dua Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Assyifa, Haulin. Santriwati Asrama Darul Huffadz, Wawancara dengan Penulis 04 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Elwina, Winda. Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas satu Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Yensi, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas satu Tsanawiyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Najwa Shihab Karima, Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi kelas empat Aliyah, Wawancara dengan penulis, 03 April 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

LAMPIRAN

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA
PEMAHAMAN SURAH AL-ISRA AYAT 79 SEBAGAI MOTIVASI
TAHAJUD DI PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH
JAMBI : SEBUAH KAJIAN *LIVING QUR'AN*

| NO | JENIS DATA | METODE | SUMBER DATA |
|----|--|----------------------------|--|
| 1 | Sejarah Berdirinya Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi | -Obsevasi -Dokumentasi | -Setting -Dokumen sejarah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah |
| 2 | Lokasi | -Observasi -Dokumentasi | -Keadaan lokasi -Dokumen lokasi |
| 3 | Visi dan Misi | -Dokumentasi | -Dokumen Visi dan Misi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 4 | Tata Tertib dan Sistem Pembelajaran | -Dokumentasi | -Dokumen tata tertib dan sistem pembelajaran |
| 5 | Kegiatan dan Aktivitas Santriwati Asrama Darul Huffadz | -Observasi -Dokumentasi | -Dokumen keadaan dan aktifitas santriwati |
| 6 | Kepengurusan | -Dokumentasi | -Dokumen dan data pengurus Pondok Karya Pemabangunan Al-Hidayah Jambi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Panduan Observasi

| NO | JENIS DATA | OBJEK OBSERVASI |
|----|--|--|
| 1 | Letak geografis Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi | -Keadaan dan letak geografis |
| 2 | Lokasi | -Keadaan lokasi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 3 | Sarana dan Fasilitas Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi | -Sarana dan prasarana yang tersedia pada Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 4 | Pemahaman surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi tahajud | -Metode dan waktu pelaksanaan tahajud oleh santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 5 | Relevansi pemahaman surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi tahajud | -Pelaksanaan tahajud secara rutin oleh santriwati asrama Darul Huffadz Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Panduan Dokumentasi

| NO | JENIS DATA | DATA DOKUMENTAR |
|----|---|--|
| 1 | Letak geografis Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi | -Data dokumentasi letak geografis |
| 2 | Lokasi | -Data dokumentasi lokasi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 3 | Visi dan Misi | -Data dokumentasi Visi dan Misi Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 4 | Struktur Organisasi | -Data dokumentasi struktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah |
| 5 | Sarana dan Fasilitas | -Data dokumentasi sarana dan fasilitas Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi |
| 5 | Kegiatan dan Aktivitas Santriwati Asrama Darul Huffadz | -Data dokumentasi kegiatan dan aktivitas santriwati asrama Darul Huffadz |
| 6 | Pemahaman surah Al-Isra ayat 79 sebagai motivasi tahajud | -Data dokumentasi pelaksanaan tahajud santriwati asrama Darul Huffadz |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PENELITIAN

DI PONDOK KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH JAMBI



Visi Misi Pondok



Gedung Utama Pondok



Ruang Guru



Ruang Guru



Jalan Utama



Ruang TU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



Ruang Bendahara Pondok



Ruang Kurikulum



Ruang Sektariat Pondok



Ruang Perpustakaan



Perpustakaan



Ruang Kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi



Gedung Asrama



Ruang Labor Komputer



Masjid



Klinik



Al-Hidayah Mart



Bus Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



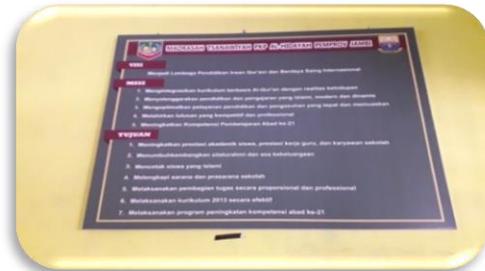
Satpam



Gerbang Pondok



Mading



Visi Misi Madrasah

DOKUMENTASI KEGIATAN SANTRIWATI ASRAMA DARUL HUFFADZ



Belajar Malam



Daftar Setoran Hafalan Qur'an



Sholat Tahajud



Setelah shalat tahajud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURICULUM VITAE*)



A. Informasi Diri

Nama : Wita Astuti
Tempat Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 06 Agustus 1998
Pekerjaan : Pengasuhan Santri dan guru honorer PKP Al-Hidayah
Alamat : Desa Sinar Harapan, Kec.Tungkal Jaya, Kab.Musi Banyuasin, Prov.Sumatera Selatan

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Sinar Harapan
SMP : SMPN Tungkal Jaya
MA : Madrasah Aliyah PKP Al-Hidayah Jambi

C. Riwayat Organisasi

Anggota ISPIAH PKP Al-Hidayah Jambi